

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB SISWA KELAS 5D SD MUHAMMADIYAH CONDONG  
CATUR KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah  
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Imam Syahrudin (18422188)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB SISWA KELAS 5D SD MUHAMMADIYAH CONDONG  
CATUR KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah  
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Pembimbing

Sleman, 1 September 2022

Dr. Junanah, MIS

Diajukan Oleh:

Imam Syahrudin

18422188

Pembimbing:

Dr. Djunanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Syahrudin  
Nim : 18422188  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran  
Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah  
Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Yang Menyatakan,

  
  
Imam Syahrudin



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584  
T (0274) 898444 ext. 4511  
F (0274) 898461  
E [ia@uii.ac.id](mailto:ia@uii.ac.id)  
W [ia.uii.ac.id](http://ia.uii.ac.id)

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Maret 2023  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta  
Disusun oleh : IMAM SYAHRUDDIN  
Nomor Mahasiswa : 18422188

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	

Yogyakarta, 24 Maret 2023



  
Dr. Drs. Asmuni, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 16 Dzulqa'dah 1443H

16 Juni 2022

**Hal : Skripsi**

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam  
Indonesia di-Yogyakarta**

*Assalaamu'alaikum wr, wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 505/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 23 Mei 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Imam Syahrudin

Nomor Mahasiswa : 18422188

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran  
Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah  
Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalaamu'alaikumussalaam wr, wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama : Imam Syahrudin  
NIM : 18422188  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Juni  
2022

Dosen Pembimbing,



Dr. DJunanah, MIS

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۚ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝۳

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti (2) Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui

(3)

**QS. Yusuf Ayat 2-3<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Special for Woman*. (Bandung: PT SygmaExamedia Arkanleema, 2007), hal. 235.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ  
فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam kami berikan kepada junjungan kami Nabiullah Muhammad Saw, yang Insya Allah kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat dari beliau di hari akhir nanti. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta". Do'a dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



3. Dr. Anton Priyono selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Djunanah, MIS. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Kepada Bapak dan Ibu kedua Penulis ketika di Kampus, selaku dosen Program Pendidikan Agama Islam, kepada (Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI. (Almarhum), Lukman, S.Ag., M.Pd., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag.(almarhum), Dr. Supriyanto Pasir,
8. S.Ag. (Almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I.,

Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberikan berkah berupa umur, rezeki, ilmu, dan nikmat serta iman.

9. Bapak Drs Ishak KM, Ibu Desima, S.Ag, Nurkomala Hayati dan juga Muhammad Ihsan Wahyudi yang telah memberikan do'a, dukungan baik moral maupun materi, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas segala bentuk ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.
11. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai macam administrasi.
12. Ibu Yani selaku orang yang telah menemani dan memberikan dorongan, motivasi, do'a, perhatian, serta bantuan selama mengerjakan skripsi ini, walaupun terdapat kesalahan pada diri penulis terhadap dia, akan tetapi dia tetap memberikan dorongan, motivasi, do'a, perhatian, serta bantuan kepada penulis.
13. Keluarga Masjid Al-Aalim yang telah banyak membantu terutama mempersilahkan penulis untuk melaksanakan seminar proposal di Masjid tempat penulis tinggal di Yogyakarta.
14. Keluarga Kontrakan X-Nolep yang memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis baik itu moral maupun materi.

15. Ferdian Permana Fazrel. selaku pemilik Thaita yang sudah penulis anggap sebagai sahabat, dan juga boss atas pengalaman dan bimbingannya selama saya menjalani studi ini.
16. Bapak Bachrun dan Ibu Sumartinah selaku pemilik kontrakan yang saya tempati selama pengerjaan skripsi atas dukungan dan kasih sayangnya.
17. Dewan Guru SMP Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta yang telah menyambut penulis seperti keluarga dan juga telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi.
18. Rekan-rekan Kampus Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan memberi arahan kepada penulis.
19. Rekan-rekan seperjuangan di Desa Pesawaran Lampung yang telah memberikan semangat dan juga dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
20. Keluarga besar Hajar Aswad atas dukungan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2018, sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Terimakasih, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS 5D SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**Oleh:  
Imam Syahrudin**

Metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang benar menciptakan proses belajar yang efektif. Salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan adalah metode ceramah. Metode ini digunakan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur dalam proses pembelajaran di kelasnya. Namun, banyak yang percaya bahwa metode pembelajaran ini sudah ketinggalan zaman, membosankan, monoton, tidak menginspirasi, memiliki bahan ajar yang tidak populer, memiliki waktu belajar yang sangat sedikit, dan tersedia pada waktu-waktu rawan seperti hari Minggu, Pelajaran terakhir setelah istirahat atau sebelum berangkat sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah pertama untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Ceramah, faktor pendukung, dan faktor penghambat Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berisikan penjelasan tentang data yang diperoleh di lapangan. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data tersebut, dan menarik kesimpulan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat diterapkan dan efektif untuk pembelajaran di kelas karena dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Kemudian temukan fasilitator dan penghambat yang saling terkait yang mempengaruhi atau mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian di temukan bahwa implementasi metode ceramah efektif jika di kombinasikan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, dan bernyanyi. Adapun faktor pendukung yaitu berasal dari kompetensi guru, waktu dan tempat pembelajaran, manajemen. Faktor penghambat berasal dari guru dan siswa.

***Kata Kunci:*** Metode ceramah, Bahasa Arab, efektivitas pembelajaran.

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF LECTURE METHODS IN LEARNING ARABIC LANGUAGE STUDENTS IN CLASS 5D SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR SLEMAN REGENCY YOGYAKARTA**

**By:**

**Imam Syahrudin**

*The learning method is an important factor in the learning process. The correct learning method creates an effective learning process. One of the commonly used learning methods is the lecture method. This method is used by SD Muhammadiyah Condongcatur in the learning process in its class. However, many believe that this learning method is outdated, boring, monotonous, uninspired, has unpopular teaching materials, has very little study time, and is available at vulnerable times such as Sundays, the last lesson after break or before going to school. The purpose of doing this research is first to know how to implement the lecture method, the supporting factors, and the inhibiting factors for the implementation of the lecture method in learning Arabic for 5D grade students at Muhammadiyah Elementary School in Condong Catur, Sleman Regency, Yogyakarta.*

*This study uses a qualitative approach which contains an explanation of the data obtained in the field. There are three data collection techniques used in this study, namely interviews, observation, and documentation. The data obtained is then analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The research conducted shows that the application of the Arabic language learning method at SD Muhammadiyah Condongcatur can be applied and is effective for classroom learning because it is combined with the demonstration method. Then find interrelated facilitators and inhibitors that affect or affect the learning process in the classroom.*

*The results of the study found that the implementation of the lecture method was effective when combined with demonstration, question and answer, and singing methods. The supporting factors are derived from teacher competence, time and place of learning, management. Inhibiting factors come from teachers and students.*

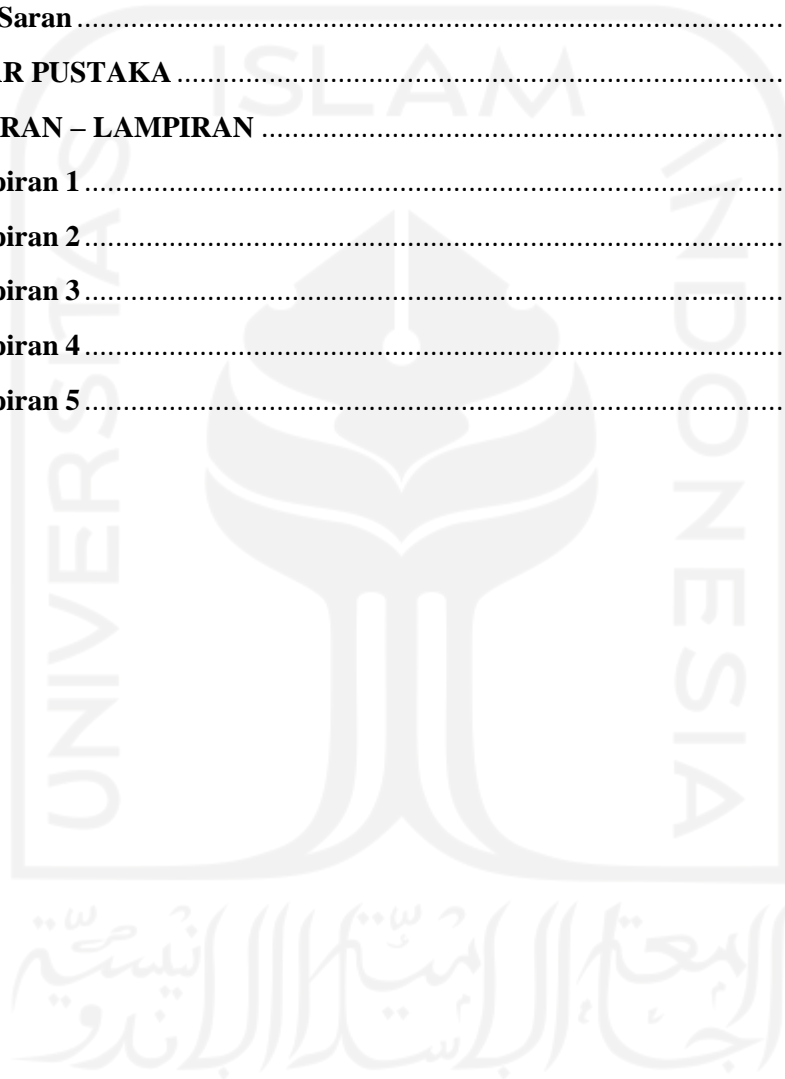
*Keywords: Lecture method, Arabic, learning effectiveness.*

## DAFTAR ISI

### Contents

NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	17
PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang .....	17
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	21
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	22
D. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II .....	24
KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	24
A. Kajian Pustaka.....	24
B. Landasan Teori.....	33
BAB III.....	65
METODE PENELITIAN.....	65
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	65
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	68
C. Informan Penelitian .....	68
D. Teknik Penentuan Informan .....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
BAB IV .....	78
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	78

<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	78
<b>B. Pembahasan</b> .....	90
<b>BAB V</b> .....	119
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	119
<b>A. Kesimpulan</b> .....	119
<b>B. Saran</b> .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	1
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	5
<b>Lampiran 1</b> .....	5
<b>Lampiran 2</b> .....	8
<b>Lampiran 3</b> .....	12
<b>Lampiran 4</b> .....	14
<b>Lampiran 5</b> .....	17



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.....32





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat<sup>2</sup>.

Berdasarkan isi undang-undang diatas pendidikan mempunyai tugas yaitu untuk menghasilkan generasi yang lebih baik dengan kelulusan yang memuaskan dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru adalah pemegang peran terpenting dalam pendidikan, dalam usaha mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkan seorang guru atau pengajar yang profesional, menurut undang-undang No. 14/2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen yang disebut dengan guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

---

<sup>2</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012). Hal 303.

Sekolah sebagai kekuatan besar dalam menciptakan agen perubahan perlu ditangani oleh guru-guru yang handal. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas profesional, dan mempunyai visi yang jauh akan perkembangan sumber manusia yang akan datang salah satu tugas guru yaitu dengan menentukan strategi belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode belajar.

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mencapai tujuan pendidikannya, tetapi juga harus memperhatikan metode yang digunakannya. Selain menggunakan cara menurut guru, guru juga harus membayar. Memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas dan kondisi kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan memperhatikan kebenaran metode pengajaran yang dipilih.

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mencapai tujuan pendidikannya, tetapi kita juga harus berhati-hati dengan metode yang kita gunakan. Selain menggunakan metode menurut guru, guru juga harus membayar. Perhatikan kebutuhan siswa, fasilitas, dan kondisi kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan memperhatikan kebenaran metode pengajaran yang dipilih.

Jika guru tidak menguasai metode ini, metode pengajaran dapat menjadi membosankan dan pikiran siswa mungkin tidak dapat fokus pada pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan metode yang digunakan, memperkenalkan karakteristik masing-masing metode pembelajaran, serta memilih dan memutuskan metode mana yang akan digunakan sebelum mereka dapat mencapai tujuan pengajarannya.

Metode ceramah ada yang mudah diterima ada juga yang sulit diterima. Mudah di terima karna hemat waktu dan alat, tidak perlu setting kelas, membangkitkan minat belajar dan antusias. Metode Ceramah cenderung menjadi strategi penyajian yang berpusat pada guru, pola interaksi cenderung ditransmisikan secara searah, dan metode ceramah cenderung menempatkan mahasiswa pada posisi pendengar dan pencatat, sehingga tidak dapat diterima.

Guru harus bisa menciptakan proses belajar menjadi lebih menarik yaitu dengan menggunakan metode yang tepat agar membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Karena minat memudahkan konsentrasi dalam pikiran seseorang. Semakin besar minat yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula perhatiannya akan sesuatu. Oleh karena itu efektivitas dalam proses belajar mengajar tidak dapat tercipta dengan sendirinya namun harus diusahakan oleh pendidik dengan cara melibatkan siswa untuk aktif saat pelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, oleh karena itu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sudah baik, Apabila seluruhnya telah terlaksana dengan baik maka diharapkan dapat membuat

minat belajar siswa dalam mempelajari Pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti mengambil metode ceramah di karenakan peneliti sudah melakukan praktek pengayaan lapangan di SD Muhammadiyah Condong Catur Sleman Yogyakarta serta melakukan observasi dan menemukan bahwa kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab selain itu peneliti menemukan Bahwa guru-guru bahasa arab memakai metode ceramah menyesuaikan kondisi dan pada tiap-tiap kelas dari kelas satu sampai kelas enam. menyesuaikan dengan silabusnya pada setiap kelas. Peneliti mengambil kelas 5D sesuai pengampu pada mata pelajaran bahasa arab bahwa gurunya memakai metode ceramah “*maharah*” yang di tekankan yaitu “*kalam*”. Karna untuk kelas 5 lebih kepada pemahaman daripada materi yang diajarkan untuk itu penggunaan metode ceramah “*maharah kalam*” yang tepat dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Permasalahan bagi peneliti adalah setelah melihat dan mewawancarai guru pengampu bahasa arab ditemukan bahwa siswa kurang minat terhadap mata pelajaran bahasa arab hal tersebut dapat di sebabkan karena masa adaptasi pembelajaran online ke offline beberapa perlu di perhatikan dan didiskusikan. Kondisi situasi digabungkan dengan metode lain agar peserta didik tidak bosan.

Setelah benar-benar memperhatikan kondisi peserta didik belajar online sam offline itu sangat berbeda mempengaruhi karakteristik peserta didik juga memakai satu metode akan membuat peserta didik bosan dikarnakan monoton. Satu metode peserta didik akan bosan peserta didik akan tidak aktif dalam

proses pembelajaran akan mempengaruhi tingkat ketercapaian yang disampaikan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul *“Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta.*

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Fokus penelitian ini adalah merujuk kepada bagaimana Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta.  
Bertumpu pada latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas.
2. Pertanyaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Bagaimana Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?
  - b. Apa saja faktor pendukung Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?
  - c. Apa saja faktor penghambat Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Mengetahui Apa saja faktor pendukung Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?
3. Mengetahui Apa saja faktor penghambat Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?

### **D. Sistematika Pembahasan**

Urutan penulisan karya skripsi ini dari pendahuluan sampai akhir agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan mempelajari isi karya skripsi ini. Berikut adalah garis besar skripsi:

1. Bagian Awal:  
Bagian awal ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan bahwa skripsi ini karya sendiri, halaman pengesahan yang berisi daftar nama tim penguji, halaman nota dinas, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar, dan juga daftar isi.
2. Bagian Isi:
  - a. Bab 1 berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta skema pembahasan.

- b. Bab II merupakan tinjauan pustaka yang mencakup beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini, poin perbedaan dari penelitian ini, dan alasan yang diuji untuk jenis kelamin. Teori dan pendapat inilah yang digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.
- c. Bab III, Metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dilakukan, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, validasi hasil, dan tahapan penelitian.
- d. Bab IV, Merupakan laporan penelitian yang secara ringkas merangkum latar belakang topik penelitian, penyajian data, hasil penelitian, serta pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang diperoleh.
- e. Bab V, Ini menjelaskan kesimpulan dan saran penulis dan merupakan bab terakhir dari pekerjaan ini.
- f. Bagian Akhir:  
Bagian akhir ini sendiri terdapat lampiran-lampiran dari skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

#### a. Kajian Pustaka

Penelitian ilmiah terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka untuk mengetahui penelitian sebelumnya. Setelah peneliti mencari literatur penelitian terdahulu yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis menemukan hasil penelitian yang objeknya sama dengan penelitian ini tapi memiliki pokok pembahasan yang berbeda. Berikut adalah penelitian yang serupa dengan penelitian ini:

1. Pengaruh Penanaman dampak penerapan metode ceramah Pendidikan Agama Islam dari perspektif siswa terhadap minat belajar siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Indonesia. yang bernama Riza Fatimah pada tahun 2018 di SMK Ma'arif 2 Sleman.<sup>3</sup> Menurut peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat bagaimana guru menyampaikan pendidikan Islam. Hal ini sering Metode ceramah. Hal ini karena umumnya dianggap tidak menarik bagi siswa. Namun, sementara guru sering mengadopsi pendekatan

---

<sup>3</sup> Riza Fatimah, "Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ma'arif 2 Sleman 2018", Skripsi, PAI.



berbasis ceramah, siswa sangat antusias dengan pendidikan agama Islam. Hal ini karena ketika guru menggunakan metode ceramah, mereka sering menggabungkannya dengan metode lain seperti metode diskusi dan tanya jawab. Fokus penelitian ini adalah pertanyaan tentang bagaimana penerapan metode ceramah mempengaruhi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Survei ini merupakan survei kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tabel  $df = N - 2$   $df = 56 - 2 = 54$  memiliki 56 responden dan taraf signifikansi  $F = 0,2632$ . Dengan menggunakan metode ceramah minat mahasiswa,  $2,656 > 0,2632$ . Signifikansi  $0,000 < 0,05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat diartikan, "Dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama Islam, jika gaya ceramah diubah menjadi gaya ceramah yang menarik, maka akan berdampak besar pada motivasi belajar siswa." Kelas XI dan XII SMK Ma'arif Sleman. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Selain itu perbedaan lain pada penelitian yang dilakukan oleh Riza Fatimah dilakukan wawancara dengan satu orang yaitu guru PAI, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan wawancara dilakukan dengan tiga orang, yaitu guru Bahasa Arab, Kepala Sekolah, dan juga perwakilan siswa.

2. Efektivitas penggunaan metode ceramah dan kerja kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Anur Dili Wati, seorang mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan berlokasi di SMK Negeri 3 Palu. Menurut peneliti, dasar dari penelitian yang beliau lakukan adalah ada peserta didik yang kurang menyukai pembelajaran Dalam pendidikan agama Islam, beberapa siswa tidak terlalu memperhatikan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh wali kelas, dan peserta tidak optimal dalam mengamalkan pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki seberapa efektif penerapan metode ceramah dan kerja kelompok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Palu, dan seberapa efektif penerapan metode ceramah dan kerja kelompok dalam pembelajaran agama Islam. dan solusi adalah. Pendidikan agama.<sup>4</sup>.

Perbedaan terlihat antara penelitian yang dilakukan oleh Anur Dili Wati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Anur Dili Wati berfokus pada penerapan metode ceramah dan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan akan lebih berfokus pada metode pembelajarannya.

3. Kelas XI Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Laki-Laki 5 Jalan Magelang km.17 Margerejo, Tempel Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>4</sup> Anur Dili Wati, “Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu 2018”, Skripsi, PAI, Tarbiyah, IAIN Palu, 2018.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang bernama Ismail Efendi pada tahun 2018 dan berlokasi di MAN 5 Sleman<sup>5</sup>. Hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PAI. Kenapa masalah tersebut dapat timbul yaitu tidak lepas dari pendidik, karena cara mengajar guru masing-masing berbeda dengan yang lainnya.

Peneliti berfokus pada bagaimana mengetahui sejauh mana metode pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas Sleman. Survei ini merupakan survei kuantitatif. Penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,436 (43,6%) di antara variabel metode pengajaran. Artinya metode ceramah merupakan faktor penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini Sedangkan pada penelitian mempunyai pengaruh besar pada penggunaan metode ceramah.

4. Implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nahdati Rahmah (2021) yang berjudul “Implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan kemuhammadiyah di SD

---

<sup>5</sup> Ismail Efendi, “*Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Man 5 Jalan Magelang Km 17 Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2018.

Muhammadiyah Condongcatur”<sup>6</sup>. Fokus penelitian ini adalah Pembahasan metode ceramah yang digunakan guru serta faktor dan penghambatnya terhadap efektivitas pembelajaran agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik metode ceramah di SD Muhammadiyah Condong Catur dapat diterapkan dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran di kelas karena dipadukan dengan metode demonstrasi, bernyanyi, percakapan dan lainnya. Kemudian temukan fasilitator dan penghambat yang saling terkait yang mempengaruhi atau mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Pada penelitian yang dilakukan Ika Nahdati Rahmah tersebut memiliki kesamaan bagi peneliti hanya saja penelitian menambahi metode tanya jawab. Sedangkan pada penelitian fokus pada metode ceramah, demonstrasi dan lainnya.

5. Persepsi mahasiswa prodi BKI uin sunan kalijaga terhadap penerapan metode ceramah di masa pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Alpin Hascan, Nur Saidah (2022) yang berjudul “Persepsi mahasiswa prodi BKI uin sunan kalijaga terhadap penerapan metode ceramah di masa pembelajaran daring”.<sup>7</sup> Penelitian ini berfokus untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai penggunaan metode kuliah online..

---

<sup>6</sup> Ika Nahdati Rahmah, “Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di SD Muhammadiyah Condongcatur”, Skripsi, Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021.

<sup>7</sup> Muhammad Alpin Hascan, Nur Saidah, 2022 “Persepsi Mahasiswa Prodi BKI Uin Sunan Kalijaga Terhadap Penerapan Metode Ceramah Di Masa Pembelajaran Daring” ( *Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*). Vol. 6, No. 1

Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode perkuliahan online cukup efektif. Mahasiswa cukup akrab dengan kuliah berbasis online, namun ada beberapa hal dan keterampilan lain yang perlu dikuasai guru agar metode perkuliahan tidak menjadi membosankan dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada waktu dan lokasi penelitian. Juga pada penelitian proses pembelajaran secara daring. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan dengan berhubungan langsung dengan responden sehingga peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh mereka juga sebagai tambahan referensi terhadap situasi tempat penelitian tersebut.

6. Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kezia Rikawati, Debora Sitinjak (2020) yang berjudul “Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif”<sup>8</sup>. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan,

---

<sup>8</sup> Kezia Rikawati, Debora Sitinjak. 2020 “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif”, (*Journal of Educational Chemistry*). Vol. 2, No. 2, 2020. Hal. 40-48.

dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa bergantung pada pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa antusias untuk belajar dan tidak mengantuk. Selain itu, harus ada interaksi dua arah yang berlangsung dengan baik antara guru dan siswa. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan melibatkan interaksi selama pembelajaran agar siswa aktif.

Perbedaan yang nampak terlihat jelas antara penelitian yang dilakukan oleh Kezia Rikawati, Debora Sitinjak dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada jenjang sekolah tempat penelitian dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Kezia Rikawati, Debora Sitinjak bertempat di jenjang SMP, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertempat di jenjang SD. Tentu dalam melihat kondisi dan karakteristik siswa perlu di sesuaikan. Juga pada penelitian mengkhususkan pada metode ceramah interaktif dalam pembelajaran kimia terhadap keaktifan belajar.

7. metode ceramah KH. Ali Sulthoni saat membaca rutin di Masjid Darul Muttaqien Jegulo Soko Tuban.

Hasil Karya ilmiah yang dilakukan oleh Erfin Fajrianti (2021) yang berjudul “Metode ceramah KH. Ali Sulthoni dalam pengajian rutin di

masjid darul muttaqien jegulo soko tuban”. Penelitian ini bertujuan Secara deskriptif menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan metode penyajian, meliputi teknik pembukaan, teknik penyajian, dan teknik penutup. Hasil dari penelitian ini adalah KH. Ari Sultoni, berdasarkan teori Herbert V. Prochnow, menggunakan teknik pembukaan perkenalan diri, meskipun tidak terlalu sering digunakan, tetapi juga digunakan di awal perkuliahan untuk melanjutkan topik minggu lalu meningkat. K.H. Ali Sultoni menutup kuliah tentang teknik ceramah dengan berbagai tanya jawab dan sedikit humor, merujuk pada buku Nasoihul Ibad. Introspeksi diri kepada bacaan Istighfar, Sholawat Nabi, berzikir kepada Allah SWT dengan menyampaikan kembali pesan penting dan kemudian melanjutkan gayanya sendiri dengan menutup penyampaian pesan nasehat. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Erfin Fajrianti berfokus pada metode ceramah yang di gunakan KH. Ali Sulthoni pada saat menyampaikan ceramah terhadap masyarakat desa Jegulo, Kec. Soko Kab, Tuban. Dengan tekhnik yang baik dan benar, yang meliputi : 1) Tekhnik pembuatan ceramah yang digunakan oleh KH. Ali Sulthoni 2) Tekhnik penyampaian isi ceramah KH. Ali Sulthoni 3) Tekhnik penutupan ceramah yang digunakan oleh KH. Ali Sulthoni. sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada pada metode pembelajarannya..

8. Metode ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada masyarakat situbondo.

Penelitian yang dilakukan oleh Febri Ana Nurfanisa (2020) yang berjudul “Metode ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada masyarakat situbondo Tahun 2020/2021”.<sup>9</sup> Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin terhadap masyarakat situbondo. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kyai Kholil berdasarkan teknik membuka ceramah paling dominan dengan penyampaian topik yang akan dibahas secara langsung, menggunakan suara yang bervariasi dan sesuai yang dibutuhkan, Kyai Kholil menutup ceramah sering dengan mengulang-ulang kata penekanan yang bersifat pesan dakwah dan ditutup dengan mengutip dari Al-Qur’an dan Hadits.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Febri Ana Nurfanisa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan melakukan pengamatan tiga video ceramah dengan fenomena yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi dan jangkauannya masyarakat Situbondo. sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan bertempat di jenjang SD, sehingga secara umum metode ceramah yang di aplikasinya berbeda banyak di variasi dengan metode lainnya.

Dari paparan skripsi di atas terdapat persamaan dengan apa yang penulis jadikan pembahasan pada penelitian ini yaitu sama-sama

---

<sup>9</sup> Febri Ana Nurfanisa, “Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020, h55. Dari <http://www.digilib.uinsby.ac.id>



membahas tentang metode ceramah yang di aplikasikan kepada siswa secara khusus. hanya saja berbeda dalam subyek, tujuan, waktu, serta lokasi penelitiannya, akan tetapi juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini saya lebih menekankan pada implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa arab.

## **b. Landasan Teori**

### **1. Metode Ceramah**

#### **a. Pengertian Metode**

Ada beberapa pengertian metode menurut para ahli diantaranya yaitu : metode dalam bahasa arab, dikenal dengan “*thariqoh*” yang diartikan sebagai cara yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai hasil tujuan pendidikan<sup>10</sup>.

Secara istilah didalam buku yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” ada beberapa pengertian mengenai metode yang diartikan oleh beberapa ahli yaitu metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui tenaga pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode merupakan langkah yang praktis dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah cara yang kita gunakan untuk memberikan pengertian kepada siswa mengenai berbagai macam metode dalam pelajaran. Dari beberapa pengertian metode di atas bisa diartikan bahwa metode yaitu jalan atau cara yang harus dimiliki dan

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin “*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*”. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013). Hal 65.

digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan Materi dan pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Mengenai pengertian ceramah yaitu cara menyampaikan materi dari guru ke murid secara lisan.

Menurut Abdul Majid, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal.<sup>11</sup> Menurut J.R. Davis dalam *Teaching Strategies for College Class Room (1976)* yang dikutip oleh Adul Majid dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran*" menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada caraguru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode adalah cara-cara yang digunakan oleh setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan ataupun yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.193

## b. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Hal ini berkenaan dengan firman Allah SWT

Q.S. Yusuf ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۚ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ  
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝

Terjemahan

2. Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.
3. Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah- sekolah.

Menurut Siti Halimah dalam bukunya “*Strategi Pembelajaran*” mengemukakan, bahwa metode ceramah merupakan

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hal. 97

metode yang paling populer dan banyak digemari serta digunakan guru. Metode ceramah menjadi pilihan yang paling populer bagi guru dikarenakan selain metode ceramah ini mudah disajikan juga tidak memerlukan banyak media.<sup>13</sup>

Metode ceramah atau kuliah mimbar merupakan bentuk penyajian pelajaran dengan cara memberikan penjelasan secara lisan. Namun, satu hal yang mesti diperhatikan bagi pengguna metode ceramah ini adalah metode ceramah sangat tergantung kepada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam metode ceramah. Untuk itu kepiawaian guru dalam menguasai bahan, forum/audience, keterampilan bahasa dan intonasi, sangat menentukan keberhasilan metode ini.

Metode ceramah merupakan metode yang menyampaikan secara lisan materi pelajaran dan guru merupakan pusat perhatian siswa selama pembelajaran serta menulis segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Agar tujuan penggunaan metode ceramah dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka guru harus menguasai beberapa kompetensi yaitu dengan mengurangi rasa bosan siswa didalam kelas dan memberikan contoh yang sesuai dengan bahan ajar yang ada dan guru harus menguasai materi yang harus disampaikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hal. 62

<sup>14</sup> Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014). Hal 64.

Sedangkan menurut penjelasan lainnya metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Murid hanya perlu memperhatikan guru dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan atau materi pembelajaran dengan penerangan dan penuturan lisan.

### **c. Macam-macam Metode**

Mendidik disamping memberi ilmu juga sebagai “suatu seni”. Seni mendidik atau mengajar di sini yang dimaksudkan adalah keahlian didalam penyampaian pendidikan atau pengajaran (metode mengajar). Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru. Konsekuensi tanggung jawab guru juga berat.

Di kelas, guru akan berhadapan dengan sekelompok anak didik dengan segala persamaan dan perbedaannya. Sikap dan perilaku anak didik bervariasi dengan indikator pendiam, suka bicara, suka mengganggu, aktif belajar, gemar menggambar, gemar menulis, malas, dan sebagainya. Sebagai anak didik mereka masih memerlukan bimbingan dan pembinaan dari guru supaya menjadi anak yang cakap,

aktif, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab atas perbuatannya<sup>15</sup>.

Dalam pendidikan islam metode mengajar dengan menggunakan metode yang umum bisa saja digunakan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits<sup>16</sup>.

Metode-metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Demonstrasi
- 5) Metode Karya Wisata
- 6) Metode penegasan
- 7) Metode pemecahan masalah
- 8) Metode Simulasi
- 9) Metode Eksperimen
- 10) Metode Unit
- 11) Metode Sosio Drama
- 12) Metode Kelompok
- 13) Metode Studi Kemasyarakatan

---

<sup>15</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014) hal 12.

<sup>16</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal 32.

14) Metode modul

15) Metode Berprogram

Ada berbagai metode intruksional yang memungkinkan diterapkan didalam kelas. Metode-metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Penampilan
- 5) Metode Diskusi
- 6) Metode Studi Mandiri
- 7) Metode Pembelajaran Terprogram<sup>17</sup>

Sebenarnya masih banyak metode-metode pembelajaran yang ditemui oleh para ahli pembelajaran atau oleh para pendidik yang telah berpengalaman mengajar beberapa tahun. Tetapi hal yang penting dalam metode ialah seorang pendidik mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Karena setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai dan dapat dijadikan pendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar<sup>18</sup>.

#### **d. Pengajaran dengan metode ceramah**

Metode ceramah adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah ini mudah dijalankan karena penceramah hanya menyampaikan informasi

---

<sup>17</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2013) hal 68

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung Remaja Rosda Karya, 2017) hal 16.

sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan banyak untuk memberi tanggapan. Memang kita tidak menutup diri, bahwa teknik ceramah adalah teknik mengajar tradisional, yang digunakan oleh setiap guru sudah lama sekali, namun kita masih mengakui teknik ceramah ini mempunyai keunggulan seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila murid tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran atau peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru<sup>19</sup>.

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan memperkenalkan sesuatu yang baru. Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan dengan kata-kata.

#### **e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah**

Biasanya seorang pendidik untuk mencapai tujuan intruksionalnya dengan menggunakan kata-kata. bagaimana seorang guru mengorganisasikan kegiatan verbalnya itu dengan sebaik-baiknya agar dapat menolong peserta didiknya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Setiap penyajian informasi secara lisan dapat disebut ceramah baik yang formal, maupun yang nonformal. Ceramah sebagai metode

---

<sup>19</sup> Tabroni Rusydan, “*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remadja Karya, 2015) hal 78



pengajaran memiliki keunggulan-keunggulan dan juga kelemahan.

Ada beberapa keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh metode ceramah antara lain :

- 1) Hemat dalam penggunaan waktu dan alat. Melalui ceramah, bahan yang banyak dapat disampaikan dalam waktu singkat. Alat (termasuk media) yang digunakan juga cukup sederhana.
- 2) Mampu membangkitkan minat dan antusias siswa. Dengan ceramah, maka informasi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata atau pembicaraan saja, tetapi penampilan guru secara utuh sebagai penceramah merupakan alat komunikasi. Dengan demikian, informasi diterima bukan hanya dari apa yang didengar, tetapi juga dari apa yang dilihat (misalnya mimik, gerak-gerik dan kesungguhan pembicara), dan dari apa yang dirasakan dalam kontak pandang antara guru dan siswa.
- 3) Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit . asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan. Dengan demikian, metode ceramah akan sangat mudah bagi guru dalam melaksanakannya. Karena metode ini tidak memerlukan persiapan yang cukup rumit<sup>20</sup>.
- 4) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya. Mendengar itu sendiri dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu :

*Pertama*, mendengar secara *marginal*, yaitu mendengar sambil memperhatikan hal-hal lain. Contohnya, mendengar seseorang sambil membaca koran, atau sambil mengerjakan pekerjaan lain.

---

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 276

*Kedua*, mendengar *evaluatif*, yaitu mendengar sambil menilai informasi yang didengar dari yang bersangkutan menurut sudut pandang pendengar. Mendengar cara *ketiga*, ialah mendengar *proyektif*, yaitu mendengar dengan menempatkan diri pada jalan pikiran si pembicara sehingga informasi yang didengar, diterima, dan dipahami dari sudut si pembicara.

- 5) Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

Disamping keunggulan-keunggulan tersebut ada beberapa kelemahan-kelemahan yang membatasi kemampuan itu sendiri. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Ceramah cenderung pada pola strategi *ekspositorik* yang berpusat pada guru, pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah, dengan demikian sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikannya. Peluang terjadinya *miscommunication* cukup besar. Tidak ada atau kecil peluang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif karena ia “dipaksa” berpikir mengikuti jalan pikiran guru.
- 2) Metode ceramah cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat.
- 3) Keterbatasan kemampuan pada tingkat rendah.
- 4) Proses ceramah berlangsung menurut kecepatan bicara dan logat bahasa yang dipakai oleh guru. Ada guru yang berbicara cepat sehingga sukar diikuti oleh siswa. Ada juga guru yang logat bahasanya dipengaruhi oleh bahasa daerah sehingga sukar ditanggap siswa dari daerah lain.

#### **f. Peranan guru dalam penggunaan metode ceramah**

Setiap guru bidang studi dipersiapkan dengan baik agar mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran ceramah. Untuk keperluan itu diharapkan setidaknya guru bahasa Indonesia dapat menjadi guru atau pendidik yang mampu menggunakan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengikuti banyak hal, antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipasi, ekspeditor, perancang, supervisor, motivator, penanya evaluator, dan konselor. Secara terperinci peranan guru berpusat pada:

##### **1) Guru sebagai fasilitator**

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Diantaranya, (a) guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, (b) belajar, dan (d) sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

##### **2) Guru sebagai demonstrator**

Yang dimaksud dengan peranan guru sebagai demonstrasi adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Kedua, sebagai

demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

### 3) Guru sebagai pengelola kelas

Peranan sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan satu aspek yang dapat mendorong proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan penggunaan fasilitas berbagai macam kegiatan pembelajaran agar memungkinkan siswa belajar dan bekerja dengan situasi dan kondisi yang nyaman sehingga membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

### 4) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk media pendidikan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran, dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai mediator, guru juga menjadi perantara hubungan antara manusia, untuk keperluan tersebut guru harus tampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi begitupun sebagai fasilitator guru hendaknya mampu.

### 5) Guru sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dalam dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan bisa berubah-ubah pada waktu tertentu selama satu periode. Dalam pendidikan evaluasi selalu saja ada sebagai suatu upaya untuk

mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada sehingga seorang guru memberikan atau mencari langkah alternatifnya agar dapat mencapai hasil optimal<sup>21</sup>.

#### **g. Model Mengajar Menggunakan Metode Ceramah**

untuk menjadikan ceramah itu menjadi metode yang baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak.
- 2) Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru.
- 3) Metode ceramah dipakai yang khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata.
- 4) Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya.
- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.<sup>22</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer dikalangan para pendidik. Sebelum metode lain yang dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan, hanya bagaimana menggunakan metode ceramah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu disarankan agar para pendidik dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan metode ceramah dibawah ini :

- 1) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut:
  - a) Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah

---

<sup>21</sup> Rusman, *model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2013) hal 38

<sup>22</sup> Sobry Sutikno, *metode dan model-model pembelajaran*, (lombok: Holistica, 2014) hal 49

- b) kegiatannya dalam belajar bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.
  - c) Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.
  - d) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.
- 2) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
- a) Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian peserta didik kepada pelajarannya.
  - b) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
  - c) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan berbuat. Misalnya, pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan berdiskusi, atau melihat peragaan.
  - d) Memberi ulangan pelajaran kepada responden, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-bainya.
  - e) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama perjalanan berlangsung. Motivasi belajar akan selalu tumbuh jika sesuatu belajar menyenangkan.
- 3) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut:

- a) Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru.
- b) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
- c) Melaksanakan penilaian secara komprehensif<sup>23</sup>.

Dalam memberikan suatu ceramah seharusnya menggunakan gaya percakapan yang antusias, dan ceramah juga harus disampaikan dengan suara yang cukup nyaring. Banyak guru yang berbicara terlalu lemah, sehingga kelas gaduh. Hal ini dapat menimbulkan frustrasi pada siswa yang tidak pandai menangkap arti kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Bahaya lain yang tersembunyi yaitu kecenderungan guru-guru yang biasa menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Ini sering dilakukan untuk menunjukkan bahwa mereka cerdas, berpendidikan tinggi. Padahal sebenarnya sebaian besar dari mereka tidak memahaminya. Seharusnya jika ingin menggunakan kata-kata baru, terlebih dahulu seorang guru harus memberikan definisinya.

Tekhnik lain yaitu menggunakan gerakana badan, karena banyak guru dalam pelaksanaan mengajar hanya terpaku di mejanya. Mereka tidak pernah berjalan-jalan diantara tempat duduk siswanya. Penceramah seharusnya bebas bergerak, dengan demikian, ia dapat menarik perhatian siswa-siswanya (seperti sasaran yang bergerak), disamping dapat juga mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh

---

<sup>23</sup> Muhammad Affandi dkk, *model dan metode pembelajaran di sekolah*, (semarang: UNISSULA Press, 2013) hal 84.

siswa-siswanya.

Selanjutnya, begitu memulai pelajaran tataplah muka para siswa adakanlah kontak mata, mereka akan lebih tertarik bila melihat gurunya memberikan perhatian kepada mereka. Selain itu perlu juga dihindarkan kebiasaan-kebiasaan bicara yang kiranya dapat mengganggu mereka. Karena bila digunakan secara berlebihan sudah pasti sangat merugikan. Nada suara yang monoton pun dapat membelokan perhatian terhadap materi pelajaran. Dalam pendidikan agama islam metode ceramah dapat digunakan hampir pada semua bahan atau materi.

#### **h. Unsur-unsur metode ceramah**

Variasi metode ceramah dalam menggunakan strategi pembelajaran melalui metode ceramah cenderung membosankan dan kurang menarik karena terbatas dengan menyampaikan materi tanpa ada timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Disebut dengan variasi metode ceramah karena dalam strategi pembelajaran ini terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu :

##### 1) Variasi metode

Dalam menggunakan variasi metode mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan dan tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk meningkatkan dan memperbaiki dalam menggunakan variasi metode pembelajaran. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan variasi metode semakin mengoptimalkan kegiatan belajar.<sup>24</sup>

##### 2) Variasi media

Alat indera siswa dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses

---

<sup>24</sup> Imam Barnadib, *filsafat pendidikan, sistem dan metode*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit IKIP Yogyakarta, 1990) hal 47.



belajar mengajar. Untuk itu strategi pembelajaran divariasikan sehingga fungsi melihat (visual), fungsi mendengar (audio), dan fungsi meraba dan mencium diaktifkan dengan hal-hal tertentu alternatif variasi media dapat disusun sebagai berikut :

- a) Media audio-media visual-media audio
- b) Media audio-psychomotor
- c) Media visual-media audio-media visul
- d) Media visual-perabaan-penciuman

3) Variasi penampilan

- a) Variasi gerak

Dalam menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran ceramah tidak terpaku pada satu tempat tertentu, gerakannya disesuaikan dengan bahan ceramah dan situasi kelas.

- b) Variasi isyarat atau mimik

Isi ceramamah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata tetapi juga melalui mimik guru.

- c) Variasi suara

Variasi tinggi rendahnya suara, cepat lambatnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan keras lemahnya memberikan nilai tersendiri dalam berkomunikasi menggunakan metode ceramah<sup>25</sup>.

Dengan uraian diatas maka guru harus mengupayakan penyesuaian strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*, (Yogyakarta : kencana, 2016) hal 76

bervariasi agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih berkonsentrasi pada hal yang sedang siswa pelajari.

#### **i. Pembelajaran bahasa arab**

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya.<sup>26</sup>

“Bahasa” dalam bahasa Indonesia, sama dengan istilah “taal” dalam bahasa belanda, “language” dalam bahasa inggris, “langue” dalam bahasa prancis, “sprach” dalam bahasa jerman, “kokugo” dalam bahasa jepang, dan “لغة” dalam bahasa arab.<sup>27</sup> dari istilah tersebut pastilah mempunyai karakteristik tersendiri antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan bahasa menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka). Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, Negara, daerah), dan (3) perkataan yang baik, sopan-

---

<sup>26</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*,... hal. 27

<sup>27</sup> Chatibul Umam dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/ I.A.I.N*, (Jakarta: Depag R.I, 1975), hal. 19

santun, tingkah laku yang baik.<sup>28</sup>

Selain itu, kridalaksana, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muzakki, mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi atau bahasa.

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>29</sup>

Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 66

<sup>29</sup> Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiah, 2005), hal. 7

## **J. Fungsi Bahasa Arab**

Sebenarnya, adanya bahasa merupakan sebuah hasil kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itulah, setiap daerah, bahkan suku mempunyai bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi yang beraneka. Diantara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya, dengan bahasa, kita bisa mengekspresikan segala sesuatu dibenak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keberadaan (eksistensi) kita.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain.
- c. Bahasa sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial.

Dengan bahasa inilah kita dapat berbaur dengan kelompok lain. Dan dengan bahasa juga kita dapat memahami adat-istiadat, tata karma, dan tingkah laku dalam sebuah etnis.

- d. Bahasa sebagai alat untuk mengadakan control sosial. Dengan bahasa, kita biasa melakukan control dalam sebuah lingkungan

---

<sup>30</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 33

sosial, yang selanjutnya mungkin dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa kita.

Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terikat dan saling menunjang dengan pelajaran Agama Islam lainnya. Diharapkan, siswa dapat berkomunikasi serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana. Hal ini akan membantu pemahaman siswa terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa Arab, yaitu Al Qur'an dan hadits.

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran bahasa Arab terdiri dari empat komponen pembelajaran bahasa pada umumnya, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Keempat tema tersebut disajikan dalam lima aspek berikut ini.

- a. Mufrodat (مفردات) atau kosa kata, berupa daftar kata-kata yang dioergunakan dalam bab tersebut. Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh siswa. Kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan siswa untuk memahami materi

dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang disajikan.

- b. Istima‘‘ (الإستماع) atau mendengarkan, berupa cerita atau percakapan yang akan dibacakan oleh guru atau siswa lain. Setelah mendengarkan pembacaan tersebut, siswa diharapkan mampu mengungkapkan bacaan tersebut dengan kalimatnya sendiri.
- c. Muhadatsah (المحادثة) atau percakapan, berupa percakapan yang dipraktikkan oleh siswa. dalam materi ini, siswa melakukan praktik penggunaan bahasa Arab secara langsung.
- d. Qira‘‘ah (القراءة) atau membaca, berupa bacaan yang dibaca oleh siswa. guru membimbing siswa serta mengarahkannya agar siswa memiliki pemahaman yang benar.
- e. Kitabah (الكتابة) atau menulis, berupa latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Arab.<sup>31</sup>

Mata Pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas

---

<sup>31</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif*, ... .., hal. 83-108

cakra budaya.

## K. Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V

### a. Pembelajaran 1

Tabel 2.1 materi pembelajaran bahasa Arab kelas V Pembelajaran 1

(أعضاء للجسم)

Kompetensi Dasar	
3.1	Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema أعضاء للجسم dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang anggota tubuh. <sup>32</sup>
3.2	Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema أعضاء للجسم dengan memperhatikan struktur الإشارة للمفرد + الـبسم + الصنعة <sup>33</sup>

### b. Pembelajaran 2

Tabel 2.2 materi pembelajaran bahasa Arab kelas V Pembelajaran 2

(المهنة)

Kompetensi Dasar	
3.3	Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema المهنة yang melibatkan tindak tutur memilih profesi yang disukai

<sup>32</sup> KMA No 183 Tahun 2019 PAI dan Bahasa Arab hlm 1

<sup>33</sup> KMA No 183 Tahun 2019 PAI dan ..... hlm.168

3.4	Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema أعضاء للجسم dengan memperhatikan struktur الإشارة للمفرد + الإسم + الصنعة <sup>75</sup>
-----	--

c. Pembelajaran 3

Tabel 2.3 materi pembelajaran bahasa Arab kelas V Pembelajaran 3

(حديقة الحيوانات)

Kompetensi Dasar	
3.5	Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema حديقة الحيوانات tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait tema kebun binatang <sup>76</sup>
3.6	Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema حديقة الحيوانات dengan memperhatikan struktur الإشارة للمفرد + الإسم + الصنعة <sup>77</sup>

d. Pembelajaran 4

Tabel 2.3 materi pembelajaran bahasa Arab kelas V Pembelajaran (المذكرة)

Kompetensi Dasar	
3.7	Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: في غرفة السُّبُل و غرفة المدكرة



	Yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan apa yang ada di ruang tamu dan ruang belajar <sup>78</sup> .
3.8	Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema dengan memperhatikan struktur المبتدأ والخبر - الخبر المؤدم والمبتدأ المؤخر <sup>79</sup>

e. Pembelajaran 5

Tabel 2.5 materi pembelajaran bahasa Arab kelas V Pembelajaran 5

(المدرسة ني لمعمل و مكتبة)

Kompetensi Dasar	
3.9	Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: ني لمعمل و مكتبة المدرسة yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan secara sederhana tentang aktifitas di laboratorium dan perpustakaan sekolah. <sup>80</sup>
3.10	Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema dengan memperhatikan struktur المبتدأ المؤخر/المبتدأ الخبر و الخبر المؤدم <sup>81</sup>

f. Pembelajaran 6

Tabel 2.6 materi pembelajaran bahasa Arab kelas V Pembelajaran 6

(في المقصف)

Kompetensi Dasar
------------------

3.11	<p>Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema:</p> <p style="text-align: right;">في المُرْصَفِ</p> <p>yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi jenis makanan yang ada di kantin secara lisan<sup>82</sup></p>
3.12	<p>Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema dengan memperhatikan struktur</p> <p style="text-align: right;">المُبْدَأُ الْمُؤَخَّرُ - المُبْدَأُ الْخَبَرُ وَ الْخَبَرُ الْمُؤَدِّمُ<sup>83</sup></p>

## **l. Langkah-langkah proses pembelajaran bahasa arab**

### **menggunakan metode ceramah**

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaannya.

#### **1. Tahap Persiapan:**

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan pendidik. Apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.
- b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat penguasaan pendidik tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh karena itu, pendidik mempersiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam penentuan pokok-pokok ini juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

### a. Langkah Pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini yaitu:

- 1) Peserta didik memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, pendidik perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Mengapa harus paham akan tujuan yang ingin dicapai oleh karena tujuan akan mengarahkan segala aktivitas peserta didik, dengan demikian penjelasan tentang tujuan akan merangsang peserta didik untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah itu.
- 2) Langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guna langkah apersepsi dalam langkah

pembukaan ini adalah untuk mempersiapkan secara mental agar peserta didik mampu dan dapat menerima materi pembelajaran. Langkah ini pada dasarnya langkah untuk menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak.

b. Langkah Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka pendidik harus menjaga perhatian peserta didik agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Kontak mata adalah suatu isyarat dari pendidik agar peserta didik mau memperhatikan. Selain itu, kontak mata juga dapat juga berarti sebuah penghargaan dari pendidik kepada peserta didik. peserta didik yang selalu mendapatkan pandangan dari pendidik akan merasa dihargai dan diperhatikan. Usahakan walaupun pendidik harus menulis dipapan tulis kontak mata tetap diperhatikan dengan tak berlama-lama menghadap papan tulis atau membuat catatan yang panjang dipapan tulis.

- 2) Bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer. Selain itu, jaga intonasi suara agar seluruh peserta didik dapat mendengarnya dengan baik.
- 3) Materi pembelajaran yang sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh peserta didik.
- 4) Respon peserta didik. Artinya, Apabila peserta didik memberikan respon yang tepat, segeralah kita beri penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati. Sedangkan, seandainya peserta didik memberikan respon yang kurang tepat, segeralah tunjukkan bahwa respons peserta didik perlu perbaikan dengan tidak menyinggung perasaan peserta didik.
- 5) Kelas kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif memungkinkan peserta didik tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Cara yang dapat digunakan untuk menjaga agar kelas tetap kondusif adalah dengan cara pendidik menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah menyampaikan materi pembelajaran, serta sekali-kali memberikan humor-humor yang segar dan menyenangkan.

c. Langkah mengakhiri atau menutup metode ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai peserta didik tidak hilang.

Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut di antaranya:

- 1) Membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
- 2) Merangsang peserta didik untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.<sup>34</sup>

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan agar metode ceramah bisa berhasil yaitu melakukan tahap persiapan artinya tahap pendidik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, merumuskan tujuan dengan jelas dan menguasai pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, pendidik menyampaikan bahan ceramah. Setelah itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan bahan ceramah yang telah diterima.

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IX; Jakarta: Fajar Interpratama, 2012), h. 149-152.

Jika peserta didik sudah bisa membandingkan bahan ceramah yang telah diterima maka pendidik menyimpulkan hasil ceramah dan diadakan penilaian terhadap peserta didik mengenai bahan yang telah diberikan pendidik. Agar pendidik bisa mengetahui kemampuan peserta didik.

**m. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab**

Alhamdulillah sudah evaluasi awal semester ini karna kebetulan saya juga baru di kelas ini. Setelah di observe metode dan segala macamnya bisa di sesuaikan setelah kita observasi beberapa minggu terakhir. Anak-anak kita kan masih masa adaptasi ya mas dari situasi online menjadi offline luring dari maya menjadi tatap muka masih ada yang di sesuaikan dengan kondisi yang ada.

Melihat dari kecermatan kami terlepas dari kelebihan dan keunggulan metode ceramah yaa hanya untuk masalah ini situasi seperti ini, saya fikir perlu di mix yaa di gabungkan, di kolaborasikan dengan metode yang lain juga sehingga anak-anak tidak boring anak-anak tidak bosan.

Sebab pola belajar online dan offline berbeda dan itu mempengaruhi karakter anak. Sehingga kita nanti monoton satu mode ceramah pasti anak bosan pasti anak tidak aktif dalam pembelajaran dan itu nanti akan mempengaruhi tingkat ketercapaian materi yang di sampaikan. Sebelum mengajar kita menyiapkan dari sebelumnya yang jelas ada

alat bantu yang kita siapkan pada saat pembelajaran jelas ada alat bantu dalam proses pembelajaran.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian berarti mencari, mengumpulkan data, mengukur, menganalisis, mensintesis, membandingkan, menemukan hubungan, dan menafsirkan yang tidak diketahui. harus dilakukan dengan cara yang benar sehingga diperhitungkan karakter ilmiahnya. Menurut beberapa ahli diantaranya: David H. Pery mengemukakan bahwa penelitian ialah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta, menurut J, Suprpto penelitian ialah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis<sup>35</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ialah suatu usaha, langkah atau cara yang ditempuh dengan sistematis untuk mengungkap berbagai permasalahan yang masih bersifat teka-teki atau menguji suatu kebenaran.

Dalam penelitian secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua model yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya memiliki

---

<sup>35</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publishing, 2016) hal. 1

karakteristik dan caranya masing-masing. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari Teknik yang digunakan, kriteria kualitas dan sumber teori<sup>36</sup>.

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>37</sup> Secara umum penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini dikarenakan teknik ini dapat digunakan untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya dalam instansi pendidikan. Proses observasi dan wawancara bersifat sangat urgen dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah sehingga sering disebut naturalistik. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan teknik analisisnya bersifat kualitatif.<sup>38</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa kalimat-kalimat tertulis maupun lisan dari seseroang dan juga perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini mengkaji sebuah perspektif partisipan

---

<sup>36</sup> Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka, 2014) hal. 46.

<sup>37</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, No. 9, (2009), Vol.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

dengan multi strategi.<sup>39</sup> Strategi-strategi ini bersifat interaktif seperti observasi langsung atau partisipatif, wawancara yang mendalam, serta dokumentasi seperti foto, video, maupun rekaman.

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama: 1) mendeskripsikan dan menjelaskan (write and explore) dan 2) mendeskripsikan dan menjelaskan (write and explain). Penelitian kualitatif dimulai dengan tujuan yang ingin dicapai dan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan tersebut.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan dengan berhubungan langsung dengan responden sehingga peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh mereka juga sebagai tambahan referensi terhadap situasi tempat penelitian tersebut. Adapun jenis pendekatan ini ialah pendekatan deskriptif- kualitatif untuk menjawab rumusan masalah, jenis penelitian ini mengarah kepada penelitian lapangan, yang mana dalam pengumpulan datanya akan dilakukan dilapangan dengan unit penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru bahasa arab kelas 5, dan siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan di atas, peneliti meneliti sebuah kasus yang terjadi di Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>40</sup> Fadiah Mukhsen, “*Analisis Perspektif Mahasiswa Pai Fiai Uii terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes Cept Uii*”, *Skripsi*, (Yogyakarta: 2018)

Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peneliti berharap dapat mengumpulkan semua data yang ada dengan menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data dan kemudian memaknai dan menganalisis serta dapat menyimpulkannya. Sehingga dapat diperoleh pemahaman yang rinci tentang implementasi metode ceramah melalui Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta.

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk penelitian juga tempat dimana seorang peneliti akan melakukan penelitiannya. Oleh sebab itu penentuan lokasi penelitian ini sangatlah penting bagi peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta. sebagai tempat melakukan penelitian, hal tersebut karena peneliti telah melakukan survey terlebih dahulu di sekolah tersebut dan menanyakan langsung terkait permasalahan yang sedang terjadi disana, sehingga mendapatkan sebuah *problem* yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

#### **C. Informan Penelitian**

Manusia pada penelitian kualitatif merupakan salah satu sumber data yang sangatlah dibutuhkan, bahkan posisi antara peneliti dan individu yang dijadikan seorang narasumber ialah sama. Oleh sebab itu narasumber dalam penelitian ini bukan hanya sebatas memberikan tanggapan terhadap

pertanyaan seorang peneliti, melainkan ia dapat lebih terarah dalam memilih serta menyajikan informasi yang ia miliki. Sebab posisi demikian individu pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan.<sup>41</sup>

Seorang informan ialah orang yang paling mengetahui atau pelaku yang benar-benar mengetahui serta menguasai sebuah permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan pada penelitian ini ialah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Bahasa Arab kelas 5D
3. Siswa Kelas 5D

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Pada teknik penentuan informan ini penelitian ini adalah ia yang paham dan menguasai permasalahan penelitian, memiliki data yang dibutuhkan, dan bersedia memberikn informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menentukan informan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Masalahnya disini adalah bahwa orang/informan dianggap paling memahami apa yang kita harapkan. Metode ini melibatkan pemilihan individu berdasarkan masukan peneliti berdasarkan tujuan awal

---

<sup>41</sup> H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hal. 60

penelitian.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini kriteria pengambilan sample/informan yang dipilih ialah kepala sekolah hal tersebut karena ia mengetahui secara umum keadaan sekolah baik guru maupun peserta didik, guru kelas 5D, hal tersebut karena mereka adalah pelaku utama dalam penelitian ini sehingga mereka dianggap benar-benar mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu informan penelitian ini ialah siswa kelas 5D. Peneliti mengambil siswa sebagai salah satu informan ialah karena ia merupakan objek dari implementasi metode ceramah yang dilakukan oleh guru. setelah guru pada permasalahan penelitian ini, sehingga peneliti dapat melihat atau menguji sejauh mana guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa arab melalui metode ceramah dan lainnya siswa tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut mengingat tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah mengumpulkan data<sup>43</sup>. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data terdapat beberapa macam diantaranya dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengmpulan data dengan menggunakan teknik :

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 218-219.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2010, cet. Ke 23), hal. 224.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek penelitian baik secara implisit maupun secara eksplisit dengan tujuan memperoleh data penelitian.<sup>44</sup> Menurut Sanafiah Faisal sebagaimana dikutip oleh Sugiyono terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Observasi partisipatif yaitu seorang peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh narasumber. Dalam observasi partisipatif ini terdapat empat macam yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menyatakan secara terang bahwa ia sedang melakukan penelitian, namun dalam beberapa hal seorang peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.
- c. Observasi tak terstruktur, observasi ini dilakukan oleh peneliti yang belum memiliki fokus yang jelas dalam penelitiannya, sehingga permasalahan dalam penelitian dapat berkembang selama observasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan model partisipasi pasif dengan datang langsung ke SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta.

---

<sup>44</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013, cet.5), hal.106

untuk melakukan pengamatan terhadap upaya yang dilakukan oleh guru kelas 5D untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang didapat dari sumber langsung melalui perbincangan atau Tanya jawab. Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara ini sifatnya mendalam karena ingin mendapatkan informasi secara jelas dari informan.<sup>45</sup>

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mamaparkan tiga macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>46</sup> Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan model wawancara terstruktur kepada kepala sekolah guru bahasa arab kelas 5D dan siswa kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta. sebab peneliti telah mengetahui fokus permasalahan dalam penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu atau kejadian yang sudah berlalu, bias berupa dokumen, foto, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan sebagai sebagai bahan pendukung untuk menambah kepercayaan dan juga pembuktian suatu

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 130

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 233.



peristiwa.

Pada penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan media kamera sebagai alat untuk melakukan dokumentasi, selain itu juga peneliti akan memanfaatkan dokumen penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 5D untuk melihat sejauh mana peningkatan pembelajaran bahasa arab.

#### **F. Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono uji keabsahan data meliputi dalam penelitian kualitatif meliputi: uji, *kredibility*, *transferablity*, *dependability*, dan *comfirmability*.<sup>47</sup> Dala penelitian ini jenis pengujian keabsahan data menggunakan uji *credibility*. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Selanjutnya dalam pemaparan Sugiyono, triangulasi data ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam triangulasi terdapat tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan Kembali terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang relevan.
2. Triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data baik observasi atau wawancara pada waktu yang berbeda.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 270.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pengampu, dan siswa kelas 5D terhadap permasalahan penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses dimana peneliti secara sistematis mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, kemudian selanjutnya mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori kemudian menjabarkannya kedalam bagian-bagian, melakukan sebuah sintesa, Menyusun pola, memilih mana yang dipahami oleh sendiri dan mana yang dipahami oleh orang lain dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh orang lain ataupun diri sendiri.<sup>48</sup> Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teori Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono:

### **1. Reduksi Data**

Pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan tentu data yang diperoleh sangatlah banyak, terlebih jika peneliti melakukan penelitian dengan turun kelapangan lebih dari satu kali, tentu datanya akan semakin banyak, oleh sebab itu data haruslah dipilih sehingga

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 224.

menghasilkan sebuah data yang akan digunakan pada tahap selanjutnya.

Reduksi data dapat diartikan yaitu merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema serta polanya. Dengan adanya reduksi data ini maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan menjadikan peneliti lebih mudah dalam mengolah data selanjutnya.

Adapun tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan pada reduksi data ini yaitu:

- a. Melakukan transkrip dari hasil wawancara yang telah direkam oleh peneliti pada saat wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 5D serta siswa kelas 5D.
- b. Setelah melakukan transkrip data, selanjutnya peneliti memilah data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 5D dan siswa kelas 5D. Kemudian memilih data yang dianggap pokok serta penting dalam penelitian ini dan membuang data yang dianggap tidak penting.

## 2. Penyajian Data

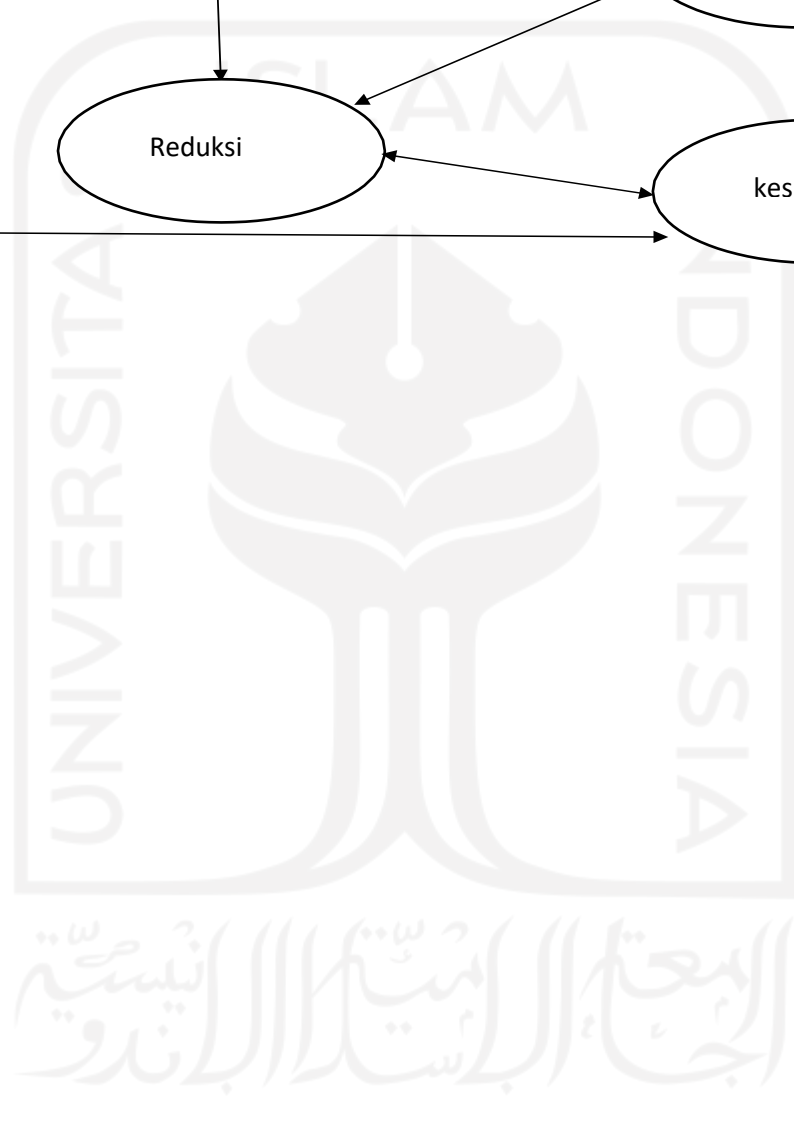
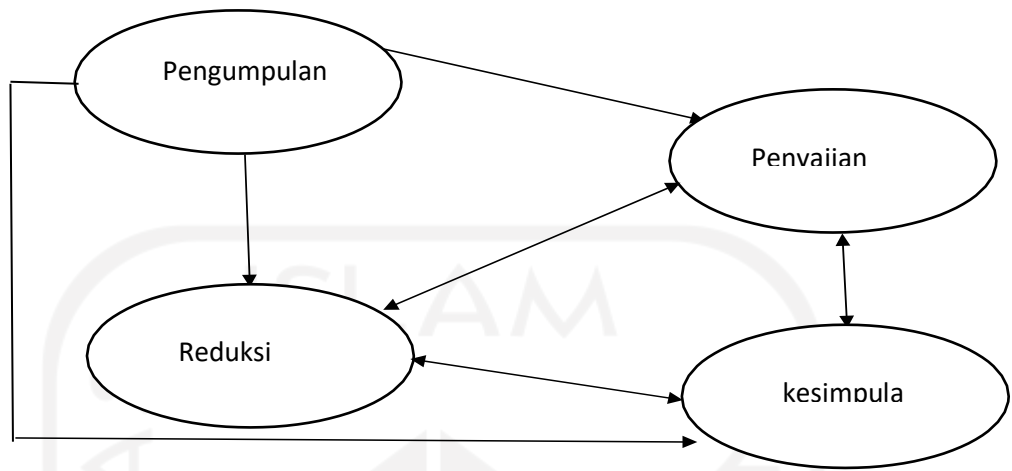
Penyajian data dilakukan untuk dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya atas apa yang telah dipahami tersebut. Selain itu penyajian data ini dilakukan untuk dapat melihat gambaran secara komprehensif informasi yang telah disusun dalam bentuk uraian singkat, peta konsep, hubungan antar golongan sehingga dapat memudahkan dalam penarikan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penyajian data

dengan model naratif, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti pada penyajian data ini yaitu:

- a. Menyusun data yang relevan dan dianggap penting dari hasil reduksi data yang telah diperoleh sebelumnya.
  - b. Setelah Menyusun data maka peneliti akan melakukan penyajian data terkait implementasi metode ceramah dalam bentuk naratif
3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya atau langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini sifatnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dengan terjun kelapangan, Oleh karena itu, kesimpulan ini mungkin atau mungkin tidak menjawab rumusan masalah sejak awal. Dalam membuat kesimpulan ini, peneliti mendasarkan kesimpulannya pada hasil data yang diperoleh saat menyajikan data sebelumnya. Analisis data kualitatif ini dapat diilustrasikan pada gambar berikut.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

SD Muhamadiyah Condongcatur ini terletak di kawasan yang cukup strategis. Sekolah dasar ini berada di area perkotaan, tepatnya di daerah Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta yang sangat dekat dengan jalan utama atau yang sering disebut jalan ringroad utara Yogyakarta. Letak geografis SD Muhammadiyah Condongcatur pada sisi utara dan barat berbatasan dengan rumah perkampungan warga Gorongan, pada sisi selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola Gorongan yang merupakan aset kelurahan Condongcatur, sedangkan pada sisi timur berbatasan dengan kampus Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta. Akses menuju SD Muhammadiyah Condongcatur cukup mudah dan dapat dijangkau dengan baik.

Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 15.051 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari lahan milik sendiri dengan jumlah lahan sebesar 4.851 m<sup>2</sup> dan lahan sewa seluas 10.200 m<sup>2</sup> yaitu lapangan sepak bola yang merupakan sewa tanah kas desa. Sementara untuk luas bangunan sejumlah 2.557 m<sup>2</sup> dengan bangunan gedung tiga lantai.

Untuk letak geografis dan identitas SD Muhammadiyah

Condongcatur adalah sebagai berikut:

Nama sekolah : SD Muhammadiyah Condongcatur

NSS/NPSN : 102040214062 / 20401485

Daerah : Perkampungan

Status Sekolah : Swasta

Kelompok Sekolah : Imbas

Tahun Berdiri :1990

Izin Operasional : 243/KPTS/1994

Status Tanah : Milik Yayasan Muhammadiyah

Luas Tanah : 4.851 m<sup>2</sup>

Kegiatan KBM : Pagi / 6 hari

Status Akreditasi : A

No. SK Akreditasi : 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016

Koordinat : Lintang : -7.7617 Bujur : 110.4067

Alamat Sekolah : Jl. Perumnas, Ringroad Utara,  
Gorong RT08 RW 21 Ngringin

Desa : Condongcatur

Kecamatan : Depok

Kabupaten : Sleman

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos :55283

Telp/Fax : 0274 486619 / 0274 487720

Email : [sdmuhcondongcatur@gmail.com](mailto:sdmuhcondongcatur@gmail.com)

Website : <http://sdmuhcc-yogya.sch.id>

## 2. Sejarah

Pada tanggal 19 Juli 1990, Bagian Persyarikatan Muhammadiyah, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kabupaten Depok Sleman menjadikan SD Muhammadiyah Condongcatur sebagai sekolah yang berwawasan Islam. Sejak tahun ajaran 1990-1991, SD Muhammadiyah Sapen Kodya Yogyakarta menjadi kelas terpencil atau berbakti untuk kegiatan belajar mengajar.

Di bawah pengawasan dan arahan langsung Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok Sleman, dan dengan bantuan tenaga pendidik yang tergabung dalam Ikatan Wali Siswa dan Mitra (IKWAMM/BP3)/Komite Sekolah, SD Muhammadiyah Condongcatur resmi menjadi mandiri sejak 1998.

SD Muhammadiyah Condongcatur menerima penetapan status SAMA dari Kanwil Depdiknas Provinsi DIY pada tanggal 14 Mei 1999 dengan SK No.18/I.13/PP/Kpts/99 sebagai pengakuan atas prestasinya di kedua bidang tersebut. bidang akademik dan ekstrakurikuler selama ini. Karena masih sedikitnya sekolah yang bermutu, khususnya di wilayah Sleman, maka minat masyarakat



untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah Condongcatur dari tahun ke tahun semakin meningkat, melebihi daya tampung sekolah.

Oleh karena itu dan untuk menjawab keprihatinan yang dikemukakan, program yang menonjol dari SD Muhammadiyah Condongcatur adalah promosi kebutuhan gedung sekolah dan sumber daya untuk penggunaan tanah kosong (milik sekolah) seluas 945 m<sup>2</sup> yang menelan biaya Rp 450 juta pada saat itu. dibangun pada tahun 1999. Hal ini dipandang sebagai tindakan anti-penyederhanaan untuk memungkinkan anak-anak dirawat di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Salah satu keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 44 di Jakarta adalah mengamanatkan kepada seluruh jajaran lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk membantu memaksimalkan usaha dalam penerimaan siswa baru dan tidak menolak siswa. Hal ini diperlukan agar anak-anak yang berperan sebagai aset SDM dapat terlibat dalam pengajaran akademik yang ketat.

Input siswanya anak orang berada saja atau tinggi didirikan SD Muhammadiyah Condongcatur bermutu, tetapi juga terbuka bagi siapa saja yang mau masuk dan bahkan punya program bahwa 10% dari penerimaan siswa diambilkan dari kaum du'afa Oleh karena itu, sekolah harus mencari orang muda yang cerdas untuk berinvestasi di institusi mereka untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi.

SD Muhammadiyah Condongcatur diakui memiliki standar nasional dan internasional untuk evaluasi guru. Untuk penugasan khusus ini, SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan kurikulum nasional yang telah dikembangkan dan diajarkan oleh guru yang berkualitas. Kurikulum dikembangkan berdasarkan keahlian dan nasehat para ahli pendidikan, psikolog, dan pemuka agama, dengan tetap berpegang pada dan menyempurnakan kurikulum yang ada.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

#### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan Kader muhammadiyah yang cerdas-berkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, terampil–mencerahkan, dan unggul-berkemajuan dalam masyarakat global. Indikator visi berupa :

##### **1.) Cerdas-Berkarakter**

Pribadi yang memiliki keterpaduan antara kecerdasan dankarakter/akhlakul karimah.

##### **2.) Berbudaya**

Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

##### **3.) Terampil-Mencerahkan**

Menjuarai kompetisi namun memberi makna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.

##### **4.) Unggul-Berkemajuan**

Terbiasa berkompetisi, komparasi dan kolaborasi untuk menghadapi tantangan global.



b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery based learning*, *project based learning* dengan memanfaatkan IT sebagai alat dan sumber belajar. Serta bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik dapat masuk SMP sesuai pilihan.
- 2) Menumbuhkan sikap religius, gotong royong, mandiri, nasionalisme, dan integritas.
- 3) Melaksanakan dan membudayakan sikap religiusitas dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakterIndonesia Raya.
- 4) Menanamkan sikap menghargai keragaman budaya Indonesia.
- 5) Menumbuhkan sikap mencintai budaya lokal.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yangmenyenangkan.
- 7) Menumbuhkembangkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
- 8) Menumbuhkembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, danmenginspirasi.
- 9) Mengembangkan sikap sportivitas dan pandai bersyukur

atas prestasi yang diraih.

- 10) Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan generasi yang terbaik (lomba, kompetisi, dan olimpiade).
- 11) Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 12) Melaksanakan pendampingan siswa untuk mengembangkan potensinya (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa).
- 13) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia global dan keilmuan global.

#### 4. Kondisi Lingkungan Sekolah

SD Muhammadiyah Condongcatur, satu-satunya sekolah swasta unggulan di Yogyakarta, memiliki lingkungan yang sangat kondusif untuk melakukan kegiatan pendidikan. Setiap hari, siswa sangat menyadari kerapian dan bebersihan lingkungan sekolah. Meski kini sekolah sedang direnovasi, suasananya masih cukup asri, hijau, dan sejuk saat pertama kali memasuki gedung. Setiap area lingkungan sekitar sangat cepat dan damai, seperti di ruang kelas, kantor guru, ruang pertemuan, ruang kelas UKS, aula, rumah mandi, dan ruang lainnya.

Setiap sekolah memiliki jadwal piket, jadi kelas selalu bergerak cepat. Selain itu, ada kebersihan petugas tertentu yang secara konsisten mengikuti istilah sekolah. Untuk guru atau siswa, kondisi kamar mandi sangat terjaga kebersihannya. Ada juga sarana di setiap sudut kamar mandi untuk memotong benda-benda yang tampak mengancam, seperti wastafel, sabun cair, air mengalir dengan baik, lap, serta *handsanitizer*.

Dengan hadirnya gedung sekolah, gedung rekreasi, dan pot-pot tanaman yang terletak di tengah kelas, lingkungan sekolah menjadi lebih aman. Di taman tersebut, ada gazebo kecil atau area tempat duduk untuk belajar atau mengajar, serta arena gulat olimpiade wanita. Di area ini terdapat kantin, ruang makan, dan dapur yang

semuanya sangat peka terhadap kebersihannya. Ruang aula yang sangat besar di lantai tiga untuk berbagai proyek siswa. Ada ruang kelas dalam dan luar ruangan dengan banyak koleksi buku untuk dibaca siswa, komputer pribadi yang dapat digunakan oleh setiap siswa yang memasuki kelas, dan petunjuk menulis yang mendorong pengembangan keterampilan literasi di sekolah.

Berbagai hiasan, seperti mading, lukisan, dan karya kerajinan siswa yang serba cepat dan indah dipandang, hadir sepanjang malam setelah jam sekolah. Menggunakan masjid yang besar dan nyaman untuk salat dan memiliki akses ke Al-Quran dan buku Islam yang sangat memotivasi juga dianjurkan. Selain itu, interaksi dengan semua anggota staf sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, serta anggota staf yang sangat hormat, memungkinkan pengembangan lingkungan belajar yang sangat terfokus dan menyenangkan.

##### **5. Kondisi Pegawai dan Tenaga Pengajar**

Ada 69 orang yang berprofesi sebagai guru atau siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur. Orang-orang ini terbagi menjadi 24 guru atau siswa dan 45 tenaga pengajar atau pengajar. Total ada 45 guru, 15 di antaranya tetap yayasan dan 15 tidak. Dari 45 guru yang disebutkan, 43 guru berstatus S1, disusul 2 guru berstatus S2. Kualifikasi guru-guru notabene yang telah lulus ujian S1 dan S2 kini merupakan hasil kualitas terbaik dari sekolah ini. Kemudian, guru,

atau "guru", akan "ampu" berbagai mata pelajaran yang sedang dipelajari, baik guru kelas atau memiliki set "jabatan-jabatan" tertentu (misalnya, kepala sekolah bidang ). kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, bidang SDM, maupun bendahara sekolah.

## **6. Struktur Organisasi**

SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta memiliki sebuah struktur organisasi yang di dalamnya terdapat tanggungjawab dan juga tugas dari jajaran guru. Struktur organisasi tersebut dibentuk agar masing-masing individu dapat bekerjasama satu dengan yang lain demi mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Struktur organisasi di SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, jajaran staf, dan juga jajaran guru kelas dan guru mata pelajaran, selengkapnya tentang struktur organisasi SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman terdapat pada bagian lampiran.

## **7. Sarana dan Prasarana**

Dalam menunjang berlangsungnya pendidikan dibutuhkan pula sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana juga merupakan aspek penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah, hal tersebut dikarenakan dengan terpenuhinya sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga



dapat berjalan dengan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman alhamdulillah sudah lengkap, memadai sudah standart nasional. Untuk melihat data sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### **8. Data Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu elemen penting yang ada dalam dunia pendidikan. Peserta didik merupakan objek pendidikan tentunya memegang peranan yang penting dalam terwujudnya pendidikan. SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman sendiri memiliki keseluruhan peserta didik 5 tahun terakhir berjumlah 960 dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 468 siswa dan juga perempuan sebanyak 492 siswa. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### **9. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Guru atau pendidik merupakan komponen yang penting yang memegang kunci suksesnya sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut dikarenakan gurulah yang terjun langsung dan berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karenanya kualitas guru juga menentukan kualitas dari lulusan sebuah lembaga pendidikan. Sementara itu tenaga pendidikan memegang peran sebagai

penunjang jalannya pendidikan. SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman sendiri memiliki total pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 62 orang yang terdiri dari 21 guru laki-laki, 18 guru perempuan, 2 tenaga kependidikan laki-laki, dan juga 1 tenaga kependidikan perempuan sehingga totalnya 19 orang. Tenaga kependidikan tersebut terdiri dari Kepala sekolah, staf perpustakaan, dan juga penjaga sekolah.

## **B. Pembahasan**

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil yang didapatkan pada saat penelitian. Peneliti akan menyajikan data-data yang telah didapatkan melalui tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di lokasi penelitian yaitu SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman. Untuk dapat melihat gambaran mengenai Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta maka dapat dideskripsikan melalui temuan-temuan sebagai berikut:

### **1. Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D Di SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

SD Muhammadiyah Condongcatur, pesantren yang dikelola oleh Yayasan Muhammadiyah, menerapkan ceramah dan teknik pengajaran lainnya. Selama proses pembelajaran bahasa Arab,

instruktur akan mendemonstrasikan metode pengajaran menggunakan diskusi vokal, aural, atau tertulis untuk menyampaikan pesan yang dimaksudkan secara utuh.

Penggunaan metode ceramah terjadi di awal setiap unit pembelajaran baru dan diperlukan di akhir kursus saat materi dijelaskan menggunakan metode lain. Metode lain juga dapat digabungkan dengan metode ceramah, seperti metode demonstrasi, metode nadzom, atau metode bernyanyi, tergantung pada sifat materi pelajaran. Selain itu, guru menggunakan bahan cetak dan proyektor untuk memandu siswa melalui proses pengajaran menggunakan metode ceramah.

Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan teknik lain seperti demonstrasi, nyanyian, dan sesi tanya jawab akan memudahkan siswa untuk memahami, memperhatikan, dan terlibat aktif dengan masalah yang diangkat oleh materi pelajaran yang relevan. Ceramah adalah versi sederhana dari buku teks.

Ketika metode ini digunakan dengan benar dan digunakan bersama dengan alat dan media sambil tetap memperhatikan potensi kerugiannya, metode ini tidak selalu bermasalah. Teori yang dimaksud didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan para akademisi.

Alhamdulillah sudah evaluasi awal semester ini karna kebetulan saya juga baru di kelas ini. Setelah di obsevasi metode dan segala

macamnya bisa di sesuaikan setelah kita observasi beberapa minggu terakhir. Anak-anak kita kan masih masa adaptasi ya mas dari situasi online menjadi offline luring dari maya menjadi tatap muka masih ada yang di sesuaikan dengan kondisi yang ada.<sup>49</sup>

Melihat dari kecermatan kami terlepas dari kelebihan dan keunggulan metode ceramah yaa hanya untuk masalah ini situasi seperti ini, saya fikir perlu di mix yaa di gabungkan, di kolaborasikan dengan metode yang lain juga sehingga anak-anak tidak boring anak-anak tidak bosan.

Sebab pola belajar online dan offline berbeda dan itu mempengaruhi karakter anak. Sehingga kita nanti monoton satu mode ceramah pasti anak bosan pasti anak tidak aktif dalam pembelajaran dan itu nanti akan mempengaruhi tingkat ketercapaian materi yang di sampaikan. Sebelum mengajar kita menyiapkan dari sebelumnya yang jelas ada alat bantu yang kita siapkan pada saat pembelajaran jelas ada alat bantu dalam proses pembelajaran.

Kalau secara umum masing-masing kelas sudah ada lcdnya proyektor itu media yang kita manfaatkan. Karna kondisi saat ini yang mungkin bawaan online juga ya kemampuan anak-anak kita dalam menulis huruf hijaiyyah atau arab itu ada kendala artinya kurang lancar. Sehingga nanti misalnya kita perlu menulis di papan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi, S.Pd tanggal 25 juli 2022 bertemu di ruang guru pukul 14.15 WIB.

tulis secara manual begitu bisa jadi menghabiskan waktu yang panjang nanti bisa jadi ketercapaian materi kita tidak maksimal.

Sehingga seringkali ketika ada materi-materi qiro'ah ada materi hiwar nanti stimulanya text tertentu akan kita tampilkan di layar display screen. Sehingga anak-anak tidak perlu menulis dalam waktu itu. Sehingga fokusnya ketika hiwar ya kita bisa membaca nanti kita bisa mengulangi hingga menelaah materi tersebut. Percakapan tersebut kemudian di praktekkan dan kemudian materi itu berhubungan dengan qiro'ah atau bacaan tentang pemahaman bacaan nanti juga bisa mencermati.

Di samping itu kita juga menggunakan media buku ajar sebagai sarana bersama nanti anak-anak juga mudah sehingga nanti setelah itu bisa menjadi sinkron antara yang kita sampaikan dengan anak-anak. Akan tetapi meskipun demikian bukan berarti anak-anak tidak diajarkan menulis kenapa? Karena memang didalam pembelajaran bahasa kita tidak terlepas dengan menulis bahasa apapun ya nanti ada pembelajaran kitabah dan sebagainya.

Jadi tidak setiap pembelajaran bahasa arab memakai LCD ya sekali menggunakan iya nah ini yang kita sampaikan di kolaborasikan kadang-kadang memakai metode ceramah iya, kadang-kadang memakai metode demonstrasi iya, praktek percakapan iya. Bahkan suatu saat saya praktekkan cara menulis

dengan benar menulis huruf arab itu dari atas atau bawah dari kanan atau dari samping itu kita belajarkan.<sup>50</sup>

Sehingga kita sesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan terkait dengan target dan ketercapaian masing-masing kompetensi. Kalau metode ceramah cenderung satu arah kita sebagai nara sumber atau kita sebagai guru menyampaikan secara lisan secara bebas secara aktif ya. Sehingga nanti peserta didik atau anak-anak terposisikan sebagai objek dia menerima saja mendengarkan segala macamnya.

Kadang-kadang porsi untuk pron aktifnya kurang jadi di usia anak-anak yang seperti ini memang masih butuh yang pembelajaran yang bersifat dialogis bersifat dua arah meskipun metode ceramah juga sangat di butuhnya.

Untuk anak-anak bahasa arab adalah bukan bahasa ibu, bahasa asing maka ini perlu ada penjelasan terlebih dahulu harus ada ceramah dulu segala macam akan tetapi bukan menjadi hal yang baku. Sebagai contoh misalnya pembelajaran hiwar atau pembelajaran percakapan juga disitukan ada unsur-unsur kalimat tanya misalnya nah nanti kita berikan penjelasan misalkan kita ajarkan dulu cara melafadzkan jawaban.

Jadi di usia anak-anak ini saya cenderung menyampaikan jawaban dulu sebelum mengajarkan pertanyaan jadi ketika anak-anak itu di tanya sudah bisa menjawab jadi misalnya simple

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi, S.Pd tanggal 25 juli 2022 pukul 11.07 WIB.

misalkan tanya jawab soal nama misalnya itu maka cenderung kita demonstrasikan cara menyebutkan nama itu “*isim*” nama saya bla bla bla sterusnya gitu secara kuat jadi anak-anak familiar.

Baru nanti kita melakukan pertanyaan “*masmuki*” atau “*maismuka*” atau “*masmuk*” misalnya ketika anak itu mendapatkan pertanyaan itu dia sudah punya jawaban yang matang. Sehingga nanti di demonstrasikan di praktekkan tanya jawab sudah jalan jadi ketika anak itu sedang belajar bertanya tapi dia sudah tau cara menjawab sehingga dengan seperti ini nanti sifat minder, grogi segala macam itu bisa di minimalisir.

Jadi anak bisa lebih pede karna kenapa ? kita menanamkan pada anak untuk pede nah dengan pede ini kita bisa terbantu ketika anak sudah percaya diri maka kendala-kendala yang lain bisa di tekan juga gitu. Juga kan pasti ada kelemahannya ya perlu dalam memahami metode ini iya kelemahan yang paling mencolok adalah untuk membangun keaktifan siswa. Karna kan di metode ceramah porsinya akan banyak di kita sebagai guru. Sehingga keaktifan siswa berkurang porsinya.

Sehingga ini meskipun di butuhkan perlu di kolaborasikan dengan metode dan model yang lain ada momennya nanti di berikan untuk berexplorasi dan berexpresi demonstrasi bahkan misalkan percakapan ringan contoh nama, alamat, segala macamnya, minta tolong misalnya, izin ke belakang misalnya, atau mungkin nanti

membacakan text misalnya bahkan nanti sampai ke kemampuan menerjemahkan text sederhana seperti itu.

Meskipun tapi ya bahwa ceramah tetap di butuhkan karna bahasa arab bukan bahasa ibu ya butuh namanya pengantar. Kalau kelebihan dari metode ceramah itu adalah kita bisa lebih mudah menyampaikan konsep-konsep tertentu dan itu belum di ketahui oleh anak-anak makanya harus di berikan explanasi memberikan penjelasan terlebih dahulu.<sup>51</sup>

Maka metode ceramah sangat di butuhkan misalnya kelas 5 sekarang itu sedang membahas huruf “*jar*” tapi ternyata dari kurikulum anak-anak di tuntut untuk memahami fungsi-fungsi aplikatifnya huruf “*jar*” bukan fungsi-fungsi nahwunya bukan fungsi- fungsi tata bahasanya jadi misalkan tata bahasanya huruf “*jar*” itu membuat isim setelahnya membuat majrur gitu ya itu malah tidak di bahas untuk anak-anak.

Tetapi ketika di aplikasikan oh pasti nanti setelah huruf “*jar*” itu adalah kata benda misalkan seperti itu huruf “*jar*” ini. Ini aplikasinya itu sekarang menjadi konsentrasinya menjadi target pencapaian materinya nah metode ceramah kita perlu sampaikan perlu kita gunakan atau menjelaskan bahwa menjelaskan huruf “*jar*” kali ini kita membahas macam-macam huruf “*jar*” dan artinya

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi, S.Pd tanggal 25 juli 2022 bertemu di ruang kelas pukul 11.07 WIB.



misalnya “fi” artinya apa “ala” artinya apa nanti kita membuat batasan ruang lingkup untuk anak.

Seperti anak ketika belajar Al-Qur’an untuk kondisi anak-anak SD mungkin belum banyak menyebutkan istilah tajwid, idghom, izhar, ikhfa, tapi aplikasinya harus di tanamkan praktek bahwa ketika ada “nun sukun” atau “tanwin’ ketemu dengan “lam’ maka cara membacanya suara “nunnya” suara “n”nya di masukkan ke huruf setelahnya atau mendengung misalnya praktek idghom bilagunnah misalnya jadi itu sama seperti tadi ketika masuk ke bab setelahnya huruf “*jar*” gitu ya tidak fokus ke tata bahasa menjadikan setelahnya majrur gitu, karna akan akan belum faham majrur itu apa walaupun “wa alamate jarrihi bi kasrun” tanda baca alamatnya kasroh karna belum tau bahkan di kurikulum menyebutkan “isim” setelah “*jar*” itu di wakafkan sehingga majrurnya tidak nampak gitu “fil madrosah” gitu bukan “fil madrosati” nah maka disini perlu penggunaan metode ceramah tadi untuk menjelaskan explanasi batasan-batasannya meski di bahas huruf “*jar*” fokusnya adalah mengenal huruf “*jar*” macamnya, maknanya, penggunaannya sangat sederhana.

Metode kalau di katakan maksimal juga dalam rangka usaha usaha karna di ikhtiarkan kesana harapannya nanti menjadi maksimal. Metode ceramah di butuhkan untuk menanamkan konsep-konsep di awal ketika ada materi-materi baru nah selanjutnya untuk

penguatan dan penguasaan materi akan di kolaborasikan dengan metode-metode lain seperti tadi demonstrasi dan juga praktek bahkan saya kembangkan juga beberapa model nadhom misalnya semacam lagu-lagu sederhana.

Misalkan ketika saya menyampaikan isim dhomir kata ganti maka kata ganti itu tidak bisa di sebutkan semuanya itu semuanya supaya anak-anak tidak mudah lupa antisipasi itu bukan bahasa ibunya. Maka saya buat lagu sederhana “*huwa dia laki-laki hia dia perempuan anta kamu laki-laki anti kamu perempuan nahnu kami ana saya nahnu kami ana saya*” sesuai dengan batasan-batasan atau tuntutan-tuntutan berapasih isim dhomir yang di butuhkan untuk kelas 5.

Misalkan sesuai dengan kompetensi kurikulum di butuhkan kurikulum ternyata sekitar 6 oh sekitar 8 yang kita pakai nah itu anak-anak lebih happy lebih enjoy juga gitu maka setiap anak-anak ada soal itu ya lagu bisa juga yang sudah di ajarkan.<sup>52</sup>

Akan melakukan evaluasi metode setiap habis pembelajaran sepekan pekan nanti biar lebih mudah responsifnya kepada anak-anak gitu ya mas. Model evaluasinya sebenarnya evaluasi yang berkesinambungan supaya sesuai dengan kebutuhan itu yang terpenting maka kita sebagai guru, itu kalau saya memposisikan

---

<sup>52</sup> Observasi pembelajaran bahasa Arab di SD Muhammadiyah Condongcatur, 25 Juli 2022.

sebagai fasilitator sebenarnya, bukan satu-satunya sumber ilmu ya sumber belajarnya sudah ada sebenarnya bahan ajarnya sudah ada subyek belajarnya anak-anak sebagai fasilitator memfasilitasi.

Maka nanti kita sebelum masuk ke kompetensi-kompetensi baru kita harus ada fit back ke anak-anak sudah di kuasai belum yang kemarin di sampaikan misalkan tadi saya bikin lagu “*huwa dia laki-laki hia dia perempuan anta kamu laki-laki anti kamu perempuan nahnu kami ana saya nahnu kami ana saya*” itu kan isim dhomir gitu.

maka untuk next saya akan tanyakan kita ada umpan balik gitu udah di kuasai segala macam kan gitu. Saya fikir di kelas ini sudah di kuasai kok di kelas lain belum maka penguatannya berbeda-beda follow upnya jadi berbeda seperti mas imam sendiri yang di ketahui kelas 5 kan ada 4 kelas ini karakternya berbeda-beda karakter ada kelas 5A 5B 5C dan kelas 5D. Kok disini menulisnya cepat disini menulisnya kurang cepat kompetensi menulis ada yang terhambat ada yang tidak maka ini perlu adanya evaluasi yang paling kongkret.

Yang paling rell di samping masuk ke kompetensi baru maka kita adakan penilaian seperti sekarang ada penilaian harian. Itu dalam rangka mengukur ketercapaian pembelajaran kemampuan anak-anak termasuk juga mengevaluasi metode ketika nanti melihat hasil evaluasinya bagus berarti ada metode-metode yang kita pertahankan.

Dalam hal evaluasi juga di tekankan oleh Kepala sekolah bahwasannya kalau di system pembelajaran punya wakil kurikulum untuk kontroling pembelajaran sudah punya super visi untuk kontroling supaya bagus di anak dan orang tua juga pada wali murid di minta untuk evaluasi sekolah ini baik itu dari sisi pembelajarannya kegiatannya mapun pelayanannya untuk mewujudkan jaminan yang mutu.

Semua hal di cermati dengan sebaik mungkin seperti lapor saya cermati betul, nilai yang rendah kenapa rendah sehingga melakukan evaluasi supaya lebih baik lagi dan dilakukan umpan balik. Sebenarnya kondisi permasalahannya ada pada siswa atau pada guru sendiri.<sup>53</sup>

Bahkan nanti ketika hasilnya baiak tetapi karakter materinya berbeda bisa jadi membutuhkan metode yang berbeda sebaiknya sebagai fasilitator memperkaya diri dengan banyak ragam metode sehingga nanti bisa di sesuaikan dengan kebutuhan. Kebutuhan itu juga faktornya banyak faktor kompleksitas diri itu penyesuaian dengan metodenya termasuk juga inteks siswanya daya tangkap siswanya kemampuan siswa ada anak yang suka bernyanyi ada tidak, ada juga yang interaktif, ada jga yang suka berdiskusi dan segala macam-macamnya.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Sulasmi, S.Pd tanggal 23 Agustus 2022 bertemu di ruang kepala sekolah pukul 08.00 WIB.

Termasuk nanti menyesuaikan dengan daya dukung yang ada misalkan saya ingin menyampaikan materi ini materinya ada di sumber belajar ini anak-anak punya tidak misalkan saya membuat bahan pengembangan bahan ajar baru tentang praktek bahasa arab misalnya di kelas 5 karna tidak ada di suruh belajar utama maka saya menyiapkan dan ini harus saya kehendakkan nanti disini misalnya inikan saya ambilkan dari kitab Al-Akhlak.

Sebenarnya saya sekaligus mengajarkan menanamkan akhlak dalam pembelajaran bahasa arab nanti anak-anak kita ajari cara membacanya , cara memberikan harakat, cara mengartikannya terus nanti kita jadikan habit di setiap pembukaan pembelajaran bahasa arab yang kita baca secara bersama-sama itu ada penanaman karakter disitu metode itu di akses sesuai dengan kebutuhan bahasa arab di SD tidak muluk-muluk di tingkat SD.

Pertama dia menguatkan bacaan Al-Qur'annya kedua dia mengenal benda-benda di sekitar. Pembahasan kalo Al-Qur'an ya dirasah taraf sekolah karna setiap hari bersinambungan Al- Faslu kelas misalnya ketika belajar hiwar di anakpun akan seperti itu maka menjadi PR besarnya para pengajar bahasa arab itu membawakan bahasa arab lebih family lebih akrab dengan anak-anak di karnakan bukan bahasa ibu supaya anak itu tidak canggung tidak asing banget.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode ceramah bersama dengan metode lain adalah

praktik yang umum dilakukan saat mempelajari materi baru. Hal ini terlihat ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas berlangsung dengan lancar dan aktif, dengan siswa yang bersemangat aktif bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru.

Menggabungkan penggunaan metode ceramah dengan metode demonstratif, pertanyaan terbuka, dan percakapan memudahkan persiapan materi pelajaran. Disamping itu guru mampu mengelola ketersediaan waktu di kelas yang minim sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka pada Penilaian Akhir nilai ulangan siswa dapat memenuhi KKM.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Congdong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta**

### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor yang mencegah penggunaan metode ceramah selama pembelajaran bahasa Arab, seperti yang terlihat dari pembahasan di atas dan fenomena yang ada di latar depan. Faktor yang disebutkan di atas memberikan panduan penting tentang keefektifan pengajaran bahasa Arab menggunakan metode ceramah dalam hubungannya dengan metode demonstrasi, tanya jawab, dan teknik lainnya sehubungan dengan kemajuannya sendiri. Beberapa faktor yang

berkontribusi terhadap hal ini antara lain:

- 1) Penguasaan dan pemahaman guru terhadap materi pembelajaran bahasa arab

Penguasaan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran bahasa arab, hal itu akan berpengaruh pada penyampaian materi pelajaran dengan rasa berbahsa arab dari guru kepada siswanya, apabila guru tersebut tidak aktif dalam bahasa arab, maka korelasi Guru seperti pengetahuan terkait dengan subjek yang diberikan kepada peserta didik, dapat menggunakan banyak gagasan, cara pikir, dan berargumen khususnya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.<sup>54</sup> sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Pak Suradi sebagai berikut.

Faktor pertama dalam kondisi tersebut adalah sikap guru terhadap materi pelajaran sedangkan guru bersikap tegas terhadapnya. Karena tidak semua guru penguasaan guru yang menjadi sorotan hanyalah guru, namun orang yang berbahasa Arab juga akan dapat memahami penguasaan dengan sendirinya. Misalnya, seseorang yang berbicara bahasa Arab mungkin mengamati bahwa ketika guru berbicara, mungkin ada reaksi yang meluas ke siswa.

---

<sup>54</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal. 89.

Jadi berbahasa arab itu jika dia tidak aktif bahasa arab, tidak aktif dalam kegiatan bahasa arab, atau jarang berbahasa arab terlebih dahulu belum faham dengan dasar bahasa arab, sebab ini adalah suatu hal yang amat penting.<sup>55</sup>

Menurut temuan wawancara dalam bagian tesis ini, kurikulum untuk pembelajaran bahasa Arab harus diajarkan oleh guru daripada hanya diajarkan dengan hafalan; melainkan, harus ada rasa atau perasaan berbicara bahasa Arab. Sebagai guru bahasa, khususnya yang mengkhususkan diri dalam mengajar bahasa Arab, Anda harus memiliki akses ke materi yang ditulis dalam Bahasa Arab dan saat ini digunakan dalam kegiatan terkait Bahasa Arab.

Jika seorang guru tidak mahir berbahasa Arab, ia harus mengikuti kelas bahasa Arab untuk berbagai acara yang harus diadakan di dalam atau di luar kelas untuk mendapatkan materi bahasa Arab yang akurat. Tetapi harus dipahami bahwa faktor utama seorang guru yang mengajar bahasa Arab kepada siswa di ruang kelas adalah partisipasi aktif guru dalam proyek atau kegiatan lainnya.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Tasnim Sofya, S.Pd.I. tanggal 09 Juli 2022 pukul 16.11 WIB.



## 2) Waktu pelajaran dan kondisi tempat

Kondisi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendorong penggunaan teknik ceramah untuk pembelajaran bahasa Arab yang akomodatif dan aktif. Karena murid masih terjaga dan waspada, kelas pagi sangat menguntungkan. Kemudian, untuk pengaturan dan suasana lingkungan belajar yang membantu, yang secara signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas.

hambatan lingkungan, atau hambatan yang disebabkan oleh keadaan dan lingkungan. Jelas, belajar di lingkungan yang damai dan sejuk akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung di ruang kelas yang sibuk, panas, dan bising. Menurut ide ini, pengaruh eksternal berfungsi sebagai penghalang, namun temuan studi mengungkapkan sebaliknya.<sup>56</sup> Seperti halnya yang dipaparkan oleh salah satu informan, yaitu:

Menurut hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa posisi atau kelas untuk pengajaran bahasa Arab yang diadakan pada hari kerja, seperti pada pukul 06.30, 07.00, atau 08.45, sangat rentan terhadap kehadiran siswa yang segar dan bersemangat untuk belajar. menerima materi kursus atau yang masih segar dan kotor. Menurut statistik yang dikumpulkan oleh pengamat, pembelajaran bahasa Arab dimulai sekitar pukul 8:00.

---

<sup>56</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran...*, hal.16.

Berlawanan dengan kepercayaan umum, jika materi pelajaran berada di jam terakhir sebelum sekolah dimulai, instruktur mungkin sudah lelah, penat, dan kurang fokus pada pelajaran. menyampaikan materi karena instruktur sudah benar-benar menikmati waktunya di kelas.

Kemudian, dalam lingkungan di mana pembelajaran dilakukan dengan tingkat kesulitan yang tinggi, seorang guru harus memastikan bahwa kelas tersebut nyaman dan kondusif untuk belajar, atau siswa tersebut harus meninggalkan kelas sepenuhnya, seperti pergi ke masjid atau bagian bawah sebuah tiang.

### 3) Manajemen kelas yang baik oleh guru

Untuk memastikan bahwa lingkungan belajar di kelas relevan dan produktif, guru harus merencanakan dan mengelola kelas secara efektif. Guru harus memiliki kemampuan manajerial yang diperlukan untuk menjaga ruang kelas tetap hidup dan penuh dengan sikap yang baik. Mengikuti aturan dan peraturan sekolah dengan cermat akan memfasilitasi proses belajar yang diinginkan siswa.<sup>57</sup> Salah satu informan menjelaskan sebagai berikut:

Oh, apa yang paling mendukung lingkungan kelas, menurut Anda apa yang membuatnya menyenangkan dan produktif? Misalnya, jika seorang anak pendiam dan memperhatikan, kita mungkin dapat mengarahkan instruktur yang bertanggung jawab atas pengelolaan kelas. Misalnya, pendekatan ceramah terus-menerus karena ketika siswa menjadi gelisah, ia mulai membuat banyak kebisingan. Fokus kelas yang sukses, bung, adalah pada perhatian siswa, jadi saya (instruktur) mungkin satu-satunya yang menyatukan semuanya.<sup>58</sup> Berdasarkan

---

<sup>57</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal. 90.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi, S.Pd tanggal 25 Juli 2022 di SD Muhammadiyah Condongcatur.

temuan wawancara di atas, teknik ceramah dan kombinasinya dengan metode lain memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat memperhatikan dengan seksama dan merasa lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran, guru harus mampu mengkondisikan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Jika siswa menjadi terganggu saat guru sedang memberikan kuliah, metode tersebut dihentikan sementara, dan teknik lain digunakan untuk memfokuskan kembali perhatian pada kuliah, seperti sesi tanya jawab, demonstrasi, percakapan, menyanyi, dan bercerita. Guru harus mengatur agar siswa tetap tenang dan berkonsentrasi mendengarkan materi yang disampaikan. konten yang disajikan melalui kuliah.

#### 4) Tingkat literasi guru

Derajat literasi guru inilah yang mendorong atau mendorong penggunaan teknik ceramah terhadap efektifitas keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam situasi ini, mudah bagi instruktur untuk memiliki kemahiran berbahasa, terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Arab, termasuk kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Guru perlu memiliki berbagai keterampilan

profesional, seperti pengetahuan dasar, wawasan pendidik, dan persiapan guru.<sup>59</sup> Salah satu informan memberikan penjelasan sebagai berikut: Adapun mahasiswa untuk teknik ceramah ini, karena untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab, pendek ya, hanya 35 menit. Berbagai teknik diperlukan; kuliah dan demonstrasi keduanya tepat, karena ada juga konten di mana siswa diharapkan untuk menulis, demonstrasi iya, praktekkan percakapan iya bahkan di demonstrasikan menulis kalau menulis arab itu dari bawah atau atas kanan atau kiri itu dibelajarkan.

berdasarkan persyaratan untuk mencapai setiap keterampilan. Akibatnya, jika kuliah dapat diberikan dengan cepat. Instruktur mungkin perlu mempelajari banyak literatur untuk menjelaskannya kepada siswa dan menghubungkannya dengan masalah kontemporer aktual.

Jelas dari uraian di atas bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang topik tersebut, termasuk kemahiran dalam bahasa Arab; dalam hal ini, instruktur harus melek dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Arab. Konten dapat mengatasi tantangan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih sederhana bagi siswa, tetapi guru harus mampu menangani materi pelajaran

---

<sup>59</sup> Berliana Ridhowati. 2015. "Faktor-Faktor ...", diakses pada 24 April 2021.

untuk memungkinkan penyampaian kepada siswa.

Selain itu, siswa sekolah dasar membutuhkan bimbingan yang lebih intensif agar dapat belajar karena mereka kurang mahir dalam membaca dan menulis. Akibatnya, lebih mudah untuk mengajarkan materi pelajaran dasar kepada siswa menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lain dan guru yang terdidik.

5) Cara penyampaian guru

Ketika menggunakan metode ceramah sendiri atau bersama dengan teknik lain, gaya penyampaian guru mempengaruhi seberapa banyak siswa belajar. Apalagi jika sebagian besar guru menggunakan gaya ceramah saat mengajar, volume suara dan nada bicara guru saat menyampaikan materi pelajaran memiliki dampak yang signifikan. Akan lebih mudah bagi instruktur untuk melaksanakan tugasnya jika mereka memiliki keterampilan berbicara dan mendengarkan yang baik, dapat mengatasi berbagai hambatan komunikasi, dan menyadari sinyal komunikasi nonverbal yang digunakan oleh siswa.<sup>60</sup>

Salahsatu siswa menyampaikan sebagai berikut:

Oke, jadi Pak Suradi menggambarkan semuanya dengan jelas sambil berbicara dengan suara keras. Setelah itu, Pak

---

<sup>60</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal 90 .

Suradi tidak hanya terus berbicara dengan lantang tetapi juga mengutip beberapa buku dan sumber online untuk mendukung klaimnya. Demikian, Pak Suradi memberikan informasi terkait. Kelas bisa lebih mudah ditonton jika teman-temanku tidak terlalu sibuk di sana.<sup>61</sup>

Dari temuan wawancara di atas, jelaslah bahwa kemampuan berbicara seorang guru khususnya, seberapa keras atau kerasnya mereka berbicara dan bagaimana intonasinya naik-turun—dapat mendorong siswa untuk tidak memadati ruang kelas. Siswa lebih mungkin untuk memahami pelajaran guru ketika mereka disajikan dengan suara yang keras dan jelas.

#### **b. Faktor Penghambat**

Proses pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan mulus dan lancar. Terkadang terdapat hambatan atau kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah: Di dalam kelas, proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. Ketika pembelajaran terjadi di dalam kelas, terkadang ada tantangan atau hambatan. Di antara tantangan tersebut adalah:

- 1) Pengajar bukan penggiat bahasa Arab atau bidang terkait

Jika pengajarnya bukan penggiat bahasa Arab, akan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Hanifah tanggal 27 Juli 2022 melalui telepon pukul 10.15 WIB.

sulit menggunakan pendekatan ceramah. Guru yang tidak belajar bahasa Arab sebelum mengajarkannya kurang memiliki pemahaman dan pengetahuan pelajaran Bahasa arab sehingga kurang penguasaan materi saat proses belajar mengajar.

Guru bahasa Arab adalah mereka yang berdedikasi untuk mengajar, mendidik, dan mendukung prestasi akademik. Sedangkan peneliti mengetahui guru pengajar Bahasa arab bukanlah pengampu pada mata pelajaran Bahasa arab Hal tersebut dijelaskan salah satu guru sebagai berikut:

Pengajar bukanlah pengampu pada mata pelajaran bahasa Arab pengajar berkonsentrasi pada kelompok, membatasi pengetahuan siswa. Akibatnya, anak-anak di kelas 5D akan bosan. Kedua, diyakini bahwa pengulangan tidak penting pada beberapa kalimat saat pembelajaran berlangsung. Pengulangan tidak penting.<sup>93</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, agak menantang bagi pengajar yang bukan pengampu bahasa Arab untuk menyampaikan materi yang memiliki rasa atau keterkaitan yang kuat antara materi yang disampaikan dengan kegiatan organisasi, kegiatan pelatihan, pembelajaran dasar-dasar bahasa Arab, terutama mereka



yang benar-benar didorong oleh pengajar tersebut. Akibat pemikiran pengajar yang tidak out-of-the-box, pengajar akan fokus pada topik yang ada dan akan membuat beberapa komentar tangensial (tidak langsung) tentang topik tersebut. Akibatnya, tidak menutup kemungkinan siswa menjadi bingung atau jenuh. Dengan adanya penghambat tersebut maka sebaiknya pihak sekolah memilih sesuai dengan bidang yang di ampu.

- 2) Hanya terdapat sedikit siswa yang tertarik terhadap mata pelajaran Bahasa Arab

Ketertarik siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu kendala karena Sebagian siswa menyukai mata pelajaran utama dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Arab. Faktor kedua siswa adalah bahwa, terlepas dari namanya, seringkali bukan mata pelajaran utama atau bahkan sekunder; melainkan, itu hanya kursus level biasa. Dalam hal pendidikan tipikal, hanya sebagian kecil siswa perempuan yang dianggap termotivasi. Dikarenakan sebagian besar siswa belum memahami identitas dosen atau jabatannya, dan masih sedikitnya materi khas yang telah dilaksanakan, hal ini menarik minat siswa, namun sebagian besar siswa yang memiliki

pengetahuan bahasa Arab adalah juga tertarik.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Bahasa arab yang diajarkan di asrama setempat lebih mahal daripada mata pelajaran lain, seperti matematika, IPA, atau bahasa Indonesia. Karena kurangnya pemahaman mereka tentang identitas pengetahuan Bahasa arab yang merupakan materi khas sekolah Muhammadiyah, para siswa lebih gelisah selama periode pertama mengajar. Selain itu, Sebaiknya pelajaran Bahasa arab di kombinasikan dengan metode yang lainnya membuat siswa lebih senang dan nyaman.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi tanggal 28 Agustus 2022 melalui telepon pukul 16.36 WIB.

- 3) Kurangnya konsentrasi siswa dan kesabaran guru dalam berbagi materi.

Faktor yang merugikan bisa berasal dari guru atau siswa itu sendiri. Sikap siswa yang tidak memuaskan saat kelas dimulai dan guru mulai membagikan materi dapat menghambat pembelajaran. Pentingnya sikap belajar seorang siswa sangat penting untuk menumbuhkan prestasi belajar, dan sikap belajar ini dapat dilihat dari sikap belajar yang dimiliki siswa ketika belajar.<sup>63</sup> Faktor masalah pertama mungkin adalah sikap siswa terhadap siswa pada saat itu. Misalnya, pertama kali seorang siswa mengikuti kelas, mereka tidak terlalu fokus, dan yang kedua adalah ketika guru mengalami kesulitan dengan materi yang diajarkan.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak menunjukkan rasa hormat kepada gurunya atau proses pengajaran yang benar akan kurang fokus saat menerima materi pelajaran. Pemikiran siswa yang tidak terpusat pada pelajaran, gagasan tentang hal lain, atau terganggu oleh suatu hambatan terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan data dari pengamatan terus menerus yang dilakukan oleh peneliti di

---

<sup>63</sup> Rahmadia Ningrum. "Penerapan Layanan...", diakses pada tanggal 24 April 2021.

sekolah, yang menunjukkan bahwa kadang-kadang, siswa terganggu atau kehilangan fokus selama kelas. Misalnya, jika hanya satu siswa yang berbicara dengan siswa lain, fokus siswa lainnya mungkin hilang.<sup>64</sup> Selain itu, guru yang kesulitan menyampaikan materi secara efektif menjadi kendala karena guru yang bersangkutan belum mengembangkan pemahaman yang menyeluruh terhadap materi yang akan diajarkan. Guru mungkin belum mempelajari materi secara menyeluruh, mungkin telah mengajarkannya secara mendalam, atau mungkin telah mempersiapkan materi dengan cermat untuk dibahas pada pelajaran hari berikutnya. ketika mengajar. Sebaiknya bagi guru Bahasa arab terlebih dahulu untuk menguasai materi pelajaran Bahasa arab sebelum mengajarkan kepada peserta didik.

- 4) Kurangnya motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab disebabkan oleh faktor-faktor berikut dapat menjadi masalah selama proses pembelajaran di kelas. Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor yang membuat

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi tanggal 28 Agustus 2022 melalui telepon pukul 16.36 WIB.

siswa berperilaku dalam proses belajar yang dialaminya.<sup>65</sup> Pernyataan berikut di ungkapkan oleh salah satu guru yaitu Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab yang disebabkan oleh faktor-faktor berikut dapat menjadi masalah selama proses pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar adalah perilaku dan faktor yang membuat siswa berperilaku dalam proses belajar yang dialaminya. Pernyataan berikut dibuat oleh hanya satu guru, yaitu:

Kalau dari siswa yang menghambat hanya motivasi mungkin anak-anak ketika pembelajaran, kalau misalkan apalagi kalau siang ya karena mungkin mereka sudah energinya sudah habis main sehingga untuk ceramah itu ya ada yang ngantuk. Ya mungkin motivasi saja kalau siswa seperti itu.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa motivasi atau dorongan baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) akan mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses

---

<sup>65</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan...*, hal. 111.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi tanggal 28 Agustus 2022 melalui telepon pukul 16.36 WIB.

pembelajaran. Terlebih lagi jika motivasi yang berasal dari faktor eksternal seperti cuaca siang hari, energi yang sudah terkuras habis untuk bermain makan cenderung membuat siswa itu lelah dan mengantuk sehingga sudah tidak bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Sebaiknya jam mata pelajaran Bahasa Arab waktunya tidak terlalu banyak sehingga siswa tidak bosan.

Berdasarkan beberapa faktor yang disebutkan sebaiknya pihak sekolah maupun guru diharapkan lebih memanfaatkan faktor pendukung, selain itu guru juga dituntut untuk menemukan solusi dari penghambat tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat diterapkan dan memiliki efektivitas yang baik terhadap pembelajaran karena metode pengajaran tersebut dikombinasikan dengan metode demonstrasi, tanya jawab, bernyanyi yang semakin membuat siswa lebih mudah mengingat, memahami, dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru di kelas.
2. Pada implementasi metode ceramah terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Arab ditemukan beberapa faktor pendukung. faktor tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya yang memberikan efek atau dampak pada proses pembelajaran di kelas.
3. Pada implementasi metode ceramah terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Arab ditemukan beberapa faktor penghambat. faktor tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya yang memberikan efek atau dampak pada proses pembelajaran di kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan penempatan jadwal dan alokasi waktu pelajaran Bahasa Arab agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.
2. Kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk lebih memperdalam keilmuan atau pengetahuan mengenai materi pelajaran Bahasa Arab baik dari segi literasi maupun pengalaman.
3. Kepada siswa-siswi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar lebih giat mempelajari materi Bahasa Arab walaupun mata pelajaran tersebut bukan termasuk mata pelajaran utama.



## DAFTAR PUSTAKA

Affandi Muhammad dkk, 2013. *Model Dan Metode pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press

Barnadib Imam, 1990. *Filsafat Pendidikan, Sistem Dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan penerbit IKIP Yogyakarta.

Debora Sitinjak dan K. Rikawati. 2020. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*. 2(2).

Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lentera Abadi

Departemen Agama RI, 2007. *Al-Quran dan Terjemah Special for Woman*. Bandung: PT SygmaExamedia Arkanleema.

Djam'an S., dan A., Komariah, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Efendi Ismail. 2018. Skripsi. *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Man 5 Jalan Magelang Km 17 Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta*. Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Gunawan Heri, 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Kadir Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Majid Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martinis Yamin, 2013. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

Moleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mukhsen Fadiyah, 2018. *Analisis Perspektif Mahasiswa Pai Fiai Uii Terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya Pada Tingkat Kelulusan Tes Cept Uii*. Yogyakarta.

Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Nur Saidah dan M. Alpin Hascan. 2022. Persepsi Mahasiswa Prodi BKI Uin Sunan Kalijaga Terhadap Penerapan Metode Ceramah Di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*. 6(1).

Nurfanisa Febri Ana.2020. Skripsi. *Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As"ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo*. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rahmah Ika Nahdati. 2021. Skripsi. *Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di SD Muhammadiyah Condongcatur*, Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Rahmat Pupu Saeful, 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 9(1).

Riza Fatimah. 2018. *Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ma'arif 2 Sleman*.

Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press

Rusydan Tabroni, 2015. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya

Sanjaya Wina, 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta : kencana

Setyanto, 2014. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press

Siti Halimah, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutikno Sobry, 2014. *Metode Dan Model-model Pembelajaran*.  
lombok: Holistica

Sutopo H.B, 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Syaiful, B., D. dan A. Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta:Rineka Cipta

Usman Moh. Uzer Usman, 2017. *Menjadi Guru Profesional*.  
Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wati Anur Dili. 2018. Skripsi: *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu 2018*, PAI, Tarbiyah, IAIN Palu.

Yamin Martinis. 2013. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### TRANSKRIP WAWANCARA

##### I. DATA INFORMAN

1. Nama : Sulasmi, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Kepala Sekolah

##### II. DAFTAR PERTANYAAN

**Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

###### A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah sekolah SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?

Jawab:

Jadi SD Muh CC itu sebenarnya awalnya itu Gedung TK Abad tahun 90 an terus di lingkungan condong inikan belum ada SD maka bergerak untuk rantingnya Muhammadiyah nantinya di depok ini. Tk abadinya itu di pakai untuk pertamanya disini biar ada tanda-tanda sekolah. Dulu yang sekolah Muhammadiyah aspen itukan menjadi kelas enamnya kita caranya dipindah disini kelas enamnya. Dimulainya dari kelas enam belajar disini. Hasinya keluaranya bagus. Baru kemudian masyarakat ini tau bahwa ini ada sekolah SD sudah meluluskan lulusannya bagus. Sehingga bangunan yang TK di dirikan menjadi bangunan SD itu juga bangunannya masih kecil. Itu di dirikan tanggal 19 juli tahun 1990 secara kedinasan dapat izin kemudian mengembangkan sekolah ini secara bertahap tentunya hingga sebesar ini. Bukan menggandakan dari gedungnya tidak tapi besar karna dari prestasi sekolah. Sehingga di minati masyarakat

dan sekolah ini tambah menjadi besar itu di bawah binaan capen masih dalam satu pengelolaan capen. Kalau sana PDM Kota kalau sinikan Sleman. Itu tahun ajaran 1998 1999 kita mulai melepaskan dari aspen berkembang sendiri. Saya salah satu dari guru yang menjadi saksi sejarah karna saya mengajar dari tahun 1996. Disini juga pisah dari aspen karna saya juga mengetahui sejak awal saya di tempatkan disini. Dulu ada tujuh orang yang berjuang disini kita membangun Gedung pada akhirnya sebesar ini. sebagian sudah pindah di cabang.

2. Apa Visi Misi SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?

Jawab: Mencetakkan sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan cerdas berkarakter, berakhlak mulia, berdaya, terampil mencerahkan, dan mampu unggul berkemajuan dalam bermasyarakat.

3. Apa Program Unggulan SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?

Jawab: keunggulan yang pertama prestasi akademik dan non akademiknya bagus terutama yang olimpiade juara nasional sudah biasa sehingga mendapat julukan sekolah para juara. Itu symbol sekolah kita. Itu unggul dalam bidang prestasi tapi kita juga unggul islami kita ka sekolah islam program yang berhubungan kemuhammadiyah dan keislaman itu di junjung tinggi di sekolah ini. Sehingga program-programnya mengarah kesana kelas satu juga hafalan surat-surat, sholat dhuha maupun kugiatan ibadah yang lainnya.

4. Bagaimana Sistem Pembelajaran SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?

Jawab: kalau di system pembelajaran punya wakil kurikulum untuk kontroling pembelajaran sudah punya super visi untuk kontroling supaya bagus di anak dan orang tua juga pada wali

murid di minta untuk evaluasi sekolah ini baik itu dari sisi pembelajarannya kegiatannya mapun pelayanannya untuk mewujudkan jaminan yang mutu. Semua hal di cermati dengan sebaik mungkin seperti lapor saya cermati betul, nilai yang rendah kenapa rendah sehingga melakukan evaluasi supaya lebih baik lagi dan dilakukan umpan balik. Sebenarnya kondisi permasalahannya ada pada siswa atau pada guru sendiri.

5. Metode pembelajaran apa yang cocok di terapkan di SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta?

Jawab : Cocok atau tidaknya tergantung pada materinya seperti apa sebenarnya yang menarik itu saat anak di hadapkan pada pembelajaran yang kontekstual itu anak pasti menyenangkan. Misalnya tentang jual beli anak-anak langsung di berangkatkan ke pasar untuk langsung beli praktek jual beli. anak-anak juga ada kegiatan vultri langsung di libatkan agar merasakan langsung.

## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### I. DATA INFORMAN

- a. Nama : Suradi, S.H.I
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Jabatan : Guru

#### II. DAFTAR PERTANYAAN

##### **Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta**

#### B. PENGAJAR

1. Apa yang bapak ketahui tentang metode pembelajaran?

Jawab:

Kebetulan saya juga baru di kelas lima ini. Kalau metode ini bisa di sesuaikan karna setelah di evaluasi beberapa bulan terakhir karna anak-anak sebelumnya pembelajaran dari online ke offline dari maya menjadi tatap muka menyesuaikan dengan kondisi keadaan melihat kondisi ini metode ceramah yang saya pakai di kombinasikan dengan metode yang lain juga sehingga anak-anak tidak bosan. Pola belajar online dan offline itu berbeda itu mempengaruhi karakter anak dan kalau monoton di satu metode ceramah itu akan bosan anak akan tidak aktif dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi tingkat ketercapaian pembelajaran. Juga di bantu pakai proyektor kalimat-kalimat yang kiranya harus di tampilkan untuk memudahkan bagi anak seperti hiwar, percakapan dan anak di minta langsung untuk mengucapkan di suruh maju ke depan melakukan percakapan sama kawannya sesuai materi yang di tampilkan kepada anak di proyektor. Kalau ada bacaan supaya anak mencermati dengan



seksama supaya faham cara membacanya dengan baik dan benar. Juga ada media ajar yang diberikan supaya anak-anak juga sinkron. Ada juga materi yang mana anak di harapkan untuk menulis makanya kombinasi metode di perlukan pakai ceramah iya, demnstrasi iya, praktekan percakapan iya bahkan di demonstrasikan menulis kalua menulis arap itu dari bawah atau atas kanan atau kiri itu dibelajarkan.di sesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan terkait dengan ketercapaian masing-masing kompetensi.

2. Apakah yang bapak ketahui tentang metode ceramah?

Jawab:

Metode ceramah cenderung satu arah, kita sebagai narasumber, kita sebagai guru menyampaikan secara lisan, secara aktif sehingga peserta didik terposisikan sebagai objek yang menerima mendengarkan segala macamnya kadang-kadang porsi untuk pron aktifnya kurang karna anak-anak seperti itu baiknya yang bersifat dialogis meskipun metode ceramah juga di butuhkan karna Bahasa arab bukan Bahasa ibu bagi anak-anak karna Bahasa asing harus ada penjelasan dulu harus ada ceramah sebagai contoh hiwar ada percakapan maka disitu harus diberikan penjelasan terlebih dahulu kita ajarkan dulu cara melafalkan jawaban misalkan tanya jawab soal nama maka kita demonstrasikan cara amenyebut nama missal ismi di ulang-ulang sehingga familiar setelah itu baru pertennya ma ismuki bahkan masmuk misalkan Ketika anak dapatkan pertannya itu anak sudah matang menjawabnya ismii sehingga di demonstrasikan di praktekan tanya jawab udah jalan. Ketika anak diberikan pertanyaan anak sudah bisa menjawab dan sifat grogi minde pada anak bisa di minimalisir. Jadi anak bisa lebih pede dengan anak pede kita terbantu, Ketika anak sudah percaya diri kendala-kendala yang lain juga bisa di tekan

3. Menurut bapak apakah penerapan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa arab ini sudah berjalan maksimal ?

Jawab :

Kalau di katakan maksimal dalam rangka di usahakan di ikhtiarkan kesana harapannya nanti maksimal artinya metode ceramah di butuhkan untuk menanamkan konsep di awal Ketika ada materi-materi baru untuk anak-anak. Untuk penguatan dan penguasaan materi di kombinasikan metode lain seperti demonstrasi karna praktek bahkan juga sepeerti isim nadhom di nyanyikan huwa dia laki-laki anta kamu laki-laki, anti kamu perempuan, nahnu kami ana saya, di sesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan berapa yang di perlukan bagi kelas lima sesuai dengan kurikulum itu anak lebih enjoy dalam proses belajar mengajar.

4. Apakah ada kelebihan dalam penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa arab ?

Jawab :

Kita bisa menyampaikan konsep-konsep tertentu. Makanya di berikan penjelasan terlebih dahulu misalnya anak SD di berikan faham tentang tajwid dalam hal ini anak di berikan bagaiman aplikasinya.ketika ada huruf nun dan lam maka cara membacanya di masukkan nun sukunnya tidak di baca. Juga contoh terkait huruf majrur bahwa belum di berikan penjelasan secara mendalam mengerti dulu bahwa setelah huruf jar itu harus kalimat apa yang pas lebih kepada penempatan peletakkan kalimat setelah jar yang benar.inilah cara penjelasan jar memakai metode ceramah.

5. Apakah ada kekurangan dalam penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa arab ?

Jawab :

Untuk membangun keaktifan siswa kadang-kadang di metode ceramah porsi nya banyak di guru keaktifan siswa berkurang meskipun di butuhkan perlu di kolaborasikan dengan model yang lain. Ada momen Ketika memberikan explain penjelasan ceramah, ada moment Ketika anak memberikan berexplorasi atau berexpresi misalkan perakapan ringan minta tolong, izin ke belakang atau membaca teks misalnya bahkan nanti kemampuan menterjemahkan teks yang sederhana

6. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi metode ceramah pada hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa arab di kelas 5D ?

Jawab :

Model evaluasinya sebenarnya evaluasi yang berkesinambungan supaya sesuai dengan kebutuhan. Kalau mau masuk kompetensi baru adanya penilaian untuk mengukur pencapaian pembelajaran, aktif pembelajaran, kemampuan anak-anak pun kalau hasil anak-anak bagus berarti ada metode-metode yang di pertahankan. Bahkan kalau dalam penyampaian materi mengubah karakter anak bisa jadi metodenya yang harus di ubah sebagai fasilitator memperkaya diri dari beragam metode sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan di sesuaikan juga dengan daya dukung yang ada.

## Lampiran 3

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### I. DATA INFORMAN

- d. Nama : Hanifah, Muhammad Ali
- e. Jenis Kelamin : Perempuan, laki-laki
- f. Jabatan : Siswa

#### II. DAFTAR PERTANYAAN

##### **Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta**

#### C. PESERTA DIDIK

1. Apakah Siswa merasa senang di ajarkan pelajaran Bahasa arab menggunakan metode ceramah?

Jawab:

Alhamdulillah selama saya di ajarkan pelajaran Bahasa arab oleh bapak Radi saya senang sekali, karna saya juga dan kawan-kawan di berikan pemahaman yang baik kemudian kami juga peraktek langsung percakapan keseharian dengan menggunakan Bahasa arab.

2. Apakah ada kesulitan saat proses belajar mengajar Bahasa arab?

Jawab:

Alhamdulillah saya di ajarkan Bahasa arab tidak ada kesulitan karna saya juga senang pelajaran Bahasa arab.

3. Apakah saat proses belajar mengajar Bahasa arab siswa aktif dalam belajar ?

Jawab:

Respon siswa alhamdulillah iya kami aktif saat belajar mengajar Bahasa arab.

4. Apakah pak guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa arab?

Jawab:

Iya bapak guru pakai metode Bahasa arab dalam proses pembelajaran Bahasa arab juga pakai metode demonstrasi dan metode lainnya. Karna bapak guru juga mengajarnya sesuai apa yang kami butuhkan.

5. Apakah saudara juga membiasakan berbahasa arab di luar sekolah?

Jawab:

Ya saya juga membiasakan berbahasa arab sedikit-sedikit di luar terlebih lagi keluarga saya bagroundnya dari pondok pesantren makanya kadang saya sama ibu ngomong Bahasa arab yang di ajarkan pak guru di kelas ibu saya juga mengajari Bahasa arab.

Lampiran 4

**STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM  
SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR**

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>						
	1. Pendidikan Agama						
	a. Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
	b. Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
	c. Hafalan (Kelas Pembiasaan)	2	2	1	1	1	1
	d. Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1
	e. Qiro'ah	-	-	1	1	1	1
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8
	4. Matematika	8	8	8	8	8	8
	5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	8	8	8	8
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	4	4	4	5
	7. Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3	3	3	3
8. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>						
	1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	3
	2. Bahasa Inggris	2	2	4	4	4	4
	3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	-	-	2	2	2	-

	<i>Jumlah A + B</i>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>51</b>
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>						
	<b>1. Intrakurikuler</b>						
	a. Bimbingan dan Konseling	-	-	-	-	-	-
	b. Upacara	2	2	2	2	2	2
	c. Tadarus/Iqra'	2	2	2	2	2	2
	d. Senam Masal	2	2	2	2	2	2
	<b>2. Ekstrakurikuler *)</b>						
	a. Siswa Berkebutuhan Khusus	2	2	2	2	2	-
	b. Percakapan Bhs. Inggris	2	2	2	2	2	-
	c. Renang	2	2	2	2	2	-
	d. Pencak Silat Tapak Suci	2	2	2	2	2	-
	e. Seni Lukis	2	2	2	2	2	-
	f. Kepanduan Hizbul Wathan (HW)	-	-	2	2	2	-
	g. Seni Tari	-	2	2	2	2	-
	h. Sepak Bola	-	-	-	2	2	-
	i. Seni Musik	2	2	2	2	2	-
	j. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	-	-	-	2	2	-
	k. Sempoa dan Jarimatika	2	2	2	-	-	-
	l. Sanggar Seni Bahasa Indonesia	-	-	2	2	2	-
	m. Sanggar Seni Bahasa Jawa	-	-	2	2	2	-
	n. Baca Tuli Al-Qur'an	2	2	2	2	2	-

o. Pembinaan Mapel Ujian Nasional (UN)	-	-	-	-	-	2
p. Pembinaan Olimpiade Matematika	-	-	-	2	2	-
q. Pembinaan Olimpiade IPA	-	-	-	2	2	-

(Jumlah Jam Mata Pelajaran Tiap Kelas per Minggu)





## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Muhammadiyah</b>	<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V / 1</b>
<b>Condongcatur</b>		<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Arab</b>	<b>3 JTM (1 x 30 menit)</b>	
		<b>Tanggal Pelaksanaan:</b>	
		<b>22 November 2021, 10.45-</b>	
		<b>11.30 WIB</b>	
<b>Pembelajaran empat : Perlengkapan Alat-alat Sekolah</b>			
<b>Materi pokok</b>	<b>: Alat-alat Sekolah ( Mengetahui kosakata bahasa arab Alat-alat sekolah yang berunsur kata tanya aina dan kam).</b>		

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami kosa kata bahasa arab perlengkapan alat-alat sekolah
- Peserta didik dapat menirukan pelafalan kata terkait topik Alat-alat sekolah
- Peserta didik dapat membaca dengan nyaring beberapa kata terkait topik Alat-alat sekolah
- Peserta didik dapat mengartikan kosakata terkait topik Alat-alat sekolah
- Peserta didik dapat menirukan pembacaan teks sederhana terkait topik Alat-alat sekolah

**B. MEDIA PEMBELAJARAN & SUMBER BELAJAR**

Media : *Laptop, powerpoint, fasilitas internet.*

Sumber Belajar : Buku Bahasa Arab Kelas V SD Muhammadiyah

**C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Pendahuluan</b>  <b>(10 menit)</b>	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik.
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
<b>Kegiatan Inti</b>  <b>(60 Menit)</b>	<b><i>Kegiatan Literasi</i></b>
	Peserta didik diberi motivasi dan panduan berupa bahan bacaan untuk melihat ,mengamati dan membaca terkait materi Alat-alat Sekolah.
	<b><i>Critical Thinking</i></b>
	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan secara factual sampai ke pertanyaan yang bersifat analisis. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Alat-alat Sekolah.
	<b><i>Creativity</i></b>
Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Alat-alat Sekolah. Peserta didik kemudian	

	berkesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
	<b>Comunication</b>
	Menanyakan pegalaman kepada peserta didik terkait Alat-alat Sekolah. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan materi Alat-alat Sekolah kepada teman-temannya.
<b>Penutup (15 Menit)</b>	Peserta didik menjelaskan hasil simpulan pelajaran tentang point-point penting dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
	Guru menjelaskan kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

#### D. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Soal pilihan ganda dan Essay
2. Penilaian Keaktifan

Mengetahui,

Depok, 22 November 2021

Kepala Sekolah

Tasnim Sofya Dewi, S.Pd.I.

Suradi, S.Pd.I.

NBM. 1005675



Dokumentasi Kegiatan





foto 1 Pelepasan siswa siswi SD M uhammadiyah Condong Catur dalam Rangka mengikuti MTQ tingkat kapanewok Depok



Foto 2 Kegiatan proses belajar mengajar



Foto 3 Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



Foto 4 Proses belajar mengajar



Foto 5 Perpustakaan



Foto 6 Pembinaan perlombaan azan



Foto 6 pembinaan lomba pidato

